

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN AUTENTIK MATA
KULIAH *AL-KHAṬĀBAH WA AL-MUNĀẓARAH* MAHASISWA PRODI
PBA SEMESTER 2 UIN SUNAN KALIJAGA**



Oleh: Naafi Al Kautsar
NIM : 23204022003

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Imu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Naafi Al Kautsar
NIM	:	23204022015
Jenjang	:	Magister (S2)
Prodi	:	Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 November 2025

Yang menyatakan,



23204022003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Naafi Al Kautsar

NIM : 23204022003

Jenjang : Magister (S2)

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 November 2025

Yang menyatakan,



Naafi Al Kautsar

23204022003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3644/Un.02/DT/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul

: PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN AUTENTIK MATA KULIAH AL KHITOBAH WA MUNADHARAH MAHASISWA PRODI PBA SEMESTER 2 UIN SUNAN KALIJAGA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAAFI AL KAUTSAR, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204022003
Telah diujikan pada : Jumat, 28 November 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6939299666107



Pengaji I

Dr. Muhamir, S.Pd.I, M.SI
SIGNED



Pengaji II

Dr. Agung Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 693940dcde866



Yogyakarta, 28 November 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 693aecd4cebd3

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI

Tesis berjudul : **PENGEMBANGAN INSTRUMENT PENILAIAN AUTENTIK MATA KULIAH AL KHITOBĀH WA MUNAẒARAH MAHASISWA PRODI PBA SEMESTER 2 UIN SUNAN KALIJAGA**

Nama : Naafi Al Kautsar
NIM : 23204022003
Prodi : PBA
Kosentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag. M.Ag.

Penguji I : Dr. H. Muhamajir, S.Pd., M.Si.

Penguji II : Dr. Agung Setiyawan, M.Pd.I.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 November 2025

Waktu : 10.00-11.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 95/A

IPK : 3.87

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Puji

NOTA DINAS PEMBIMBING

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN AUTENTIK MATA KULIAH AL-KHAṬĀBAH WA AL-MUNĀẓARAH MAHASISWA PRODI PBA SEMESTER 2 UIN SUNAN KALIJAGA

Yang ditulis oleh:

Nama : Naafi Al Kautsar

NIM : 23204022003

Jenjang : Magister (S2)

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat tesis ini sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 November 2025

Pembimbing,

Dr. Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag.

NIP. 197203051996032001

MOTTO

*"Bila kaum muda yang telah belajar di sekolah dan menganggap dirinya terlalu tinggi
dan pintar untuk melebur dengan masyarakat yang bekerja dengan cangkul dan
hanya memiliki cita-cita yang sederhana, maka lebih baik pendidikan itu tidak
diberikan sama sekali"*

- Ibrahim Datuk Tan Malaka¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Malaka, T. (1951). *Madilog, materialisme, dialektika, logika*. Widjaya.

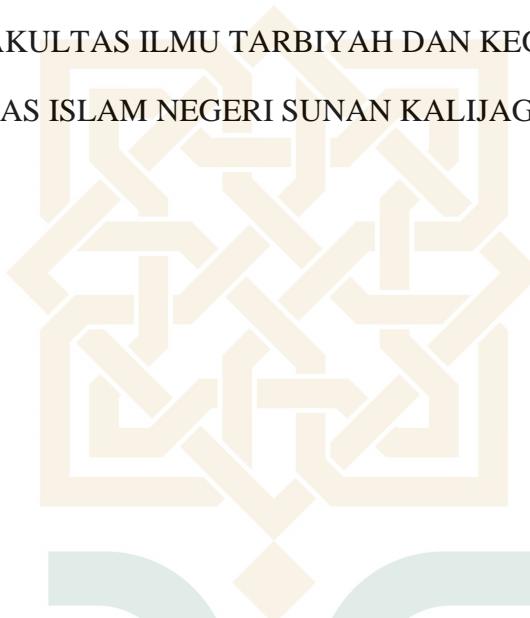
HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak indo

Naafi Al Kautsar, 2025, Penelitian Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik untuk mata kuliah al-Khaṭābah wa al-Munāẓarah untuk Mahasiswa Prodi PBA Kelas B UIN Yogyakarta. Tesis: Yogyakarta. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2025.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan dalam penilaian keterampilan berbicara (maharah al-kalam) yang masih didominasi pendekatan tradisional berbasis kognitif, kurang terstruktur, dan belum memberikan gambaran holistik tentang kemampuan praktis mahasiswa, serta belum tersedianya instrumen penilaian autentik yang komprehensif dan teruji sesuai untuk persiapan tes tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan, menguji kelayakan, dan menguji keefektifan instrumen penilaian autentik untuk mata kuliah al-Khaṭābah wa al-Munāẓarah untuk Mahasiswa Prodi PBA Kelas B UIN Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis *Research and Development (R&D)* dengan menggunakan model pengembangan *ADDIE* (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Subjek penelitian adalah mahasiswa semester 2 Kelas B Program Studi PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan tes. Validasi kelayakan instrumen dilakukan oleh dua validator ahli penilaian/asesmen. Untuk menguji produk, digunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penelitian ini menghasilkan produk Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik yang berupa: Instrumen Penilaian Diri, Instrumen Penilaian Teman Sejawat, dan Instrumen Penilaian Unjuk Kerja, yang dilengkapi dengan rubrik analitik terperinci; (2) Hasil validasi dari ahli penilaian menunjukkan bahwa Instrument penilaian autentik sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran dengan persentase kelayakan rata-rata sebesar 97,33%; (3) Hasil dari uji validitas dan reliabilitas dari penilaian diri dan teman sejawat menunjukkan semua butir instrumen valid (r -hitung $> 0,388$) dan sangat reliabel (*Cronbach's Alpha* Penilaian Diri = 0,974; Penilaian Teman Sejawat = 0,986) dan penilaian unjuk kerja memperoleh persentase kelayakan 86% (kategori Sangat Baik). Temuan ini mengindikasikan bahwa instrumen penilaian autentik untuk mata kuliah Al Khitobāh wa Munazarah dapat mengukur hasil dalam kemampuan berbicara secara komprehensif, objektif, dan akurat, sehingga layak diimplementasikan untuk menilai keterampilan berbicara dan berdebat mahasiswa secara holistik.

Kata Kunci: Penilaian Autentik, Instrumen Penilaian, Al Khitobāh wa Munazarah, Maharah al-Kalam,

الملخص

نافع الكوثر، ٢٠٢٥م، تطوير تطبيق التقويم الأصيل المقرر الخطابة والمناظرة لطلاب قسم تعليم اللغة العربية الفصل بجامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية البحث، بوكيما كارنا: قسم تعلم اللغة العربية مرحلة الماجستير، كلية العلوم التربوية وتأهيل المعلمين جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية، ٢٠٢٥م.

تنفيذ التطوير باستخدام منهج البحث والتطوير (*R&D*) وفق نموذج الذي يشمل مراحل *Analysis ADDIE Design Development Implementation Evaluation* تم تطبيقه على طلاب الفصل الدراسي الطلاب قسم تعليم اللغة العربية الفصل بجامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية. وشملت أدوات جمع البيانات: الملاحظة والمقابلة، والاستبيان والتوثيق والاختبار. وتم التتحقق من صلاحية الأداة من قبل خبرين في مجال التقويم. ولاختبار المنتج، تم استخدام اختبار الصدق واختبار الثبات

وأظهرت نتائج البحث ما يلي: (١) تم إنتاج منتج "تطوير أداة التقويم الأصيل" والمتمثل في: أداة تقويم الذات، وأداة تقويم الأقران، وأداة تقويم الأداء العملي، مزودة بمصفوفة تحليلية تفصيلية (٢) أظهرت نتائج التتحقق من قبل الحيواء أن أداة التقويم الأصيل ذات صلاحية عالية جداً للاستخدام في التعلم بنسبة صلاحية متوسطها ١٩٧٣٣ (٣) أظهرت نتائج اختبار الصدق والثبات التقويم الذات وتقويم الأقران أن جميع بنود الأداة صحيحة (القيمة المحسوبة ل وفات ثبات عالي جداً (معامل كرونباخ ألفا لتقويم الذات - ١٠,٩٧٤ التقويم الأقران - ٠,٩٨٦) < كما حصل تقويم الأداء العملي على نسبة صلاحية ٨٦٪ (ضمن فئة متاز). تشير هذه النتائج إلى أن أداة التقويم الأصيل المقرر الخطابة والمناظرة يمكنها قياس نتاجات قدرة الكلام بشكل شامل وموضوعي ودقيق، وبالتالي فهي صالحة التطبيق التقويم مهارات الكلام والمناظرة لدى الطلاب تقوياً شام

الكلمات المفتاحية: التقويم الأصيل أداة التقويم الخطابة والمناظرة، مهارة الكلام، البحث والتطوير

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ڏ	ڇal	ڙ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ڙ	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḏad	ڏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ڦ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	ڻ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ڧ	Qaf	q	ki
ڡ	Kaf	k	ka
ڦ	Lam	l	el
ڻ	Mim	m	em
ڻ	Nun	n	en
ڻ	Wau	w	we
ڻ	Ha	h	ha
ـ	Hamzah	'	apostrof
ڽ	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	a	a

<u>ـ</u>	<i>Kasrah</i>	i	i
<u>ـ</u>	<i>Dammah</i>	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>Fathah</i> dan <i>ya</i>	ai	a dan u
وَ	<i>Fathah</i> dan <i>wau</i>	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سُئِلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوْلَ *haula*

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيْ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ِيَ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ُوَ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla

- رَمَى ramā

- قَيْلَ qīla

- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah hidup*

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. *Ta' marbutah mati*

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةٌ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبَرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu الـ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلْمَنْ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara *hamzah* yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khužu*
- شَيْءٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنْ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ -

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

- بِسْمِ اللَّهِ الْمَجْرِاهَا وَ مُرْسَاهَا

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ -

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ -

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

اللَّهُ عَفُورٌ رَّحِيمٌ -

Allaāhu gafūrun rahīm

اللَّهُ الْأَمُورُ جَمِيعًا -

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu *Tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

KATA PENGANTAR

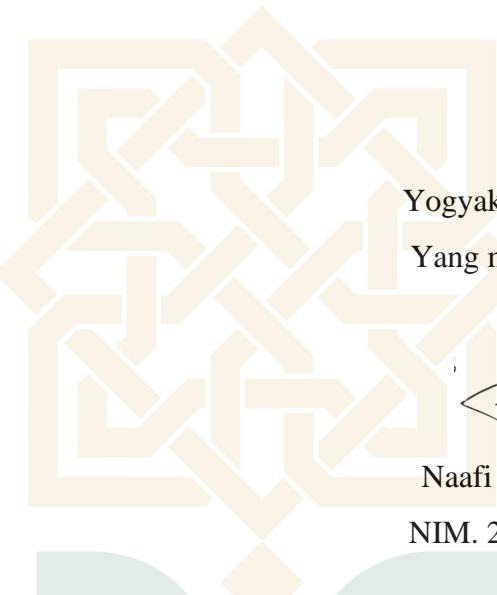
Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah serta hidayah-Nya, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “*Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik mata kuliah Al Khitobāh Wa Munaẓarah Mahasiswa prodi PBA semester 2 UIN Sunan Kalijaga*”.

Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Penulis menyadari bahwa penyusunan karya ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan dan penyelesaian tesis ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S. Ag., M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus validator ahli media yang dengan tulus telah meluangkan waktu serta memberikan pemikiran dan masukan berharga dalam mendukung penyelesaian penelitian ini.
3. Dr. Dailatus Syamsiyah, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama proses penyusunan tesis ini.
5. Dr. Nasirudin, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus validator ahli materi yang dengan tulus telah meluangkan waktu serta memberikan pemikiran dan masukan berharga dalam mendukung penyelesaian penelitian ini.
6. Dr. H. Zamaksari, M.Pd. dan Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag. sekaligus validator ahli Penilaian yang dengan tulus telah meluangkan waktu serta memberikan pemikiran dan masukan berharga dalam mendukung penyelesaian penelitian ini.
7. Prof. Dr. H Tulus Musthofa, Lc, MA selaku dosen pengampu mata kuliah bahasa Arab Al Khitobah Wa Munazarah yang telah meluangkan waktu serta memberikan pemikiran dan masukan berharga dalam mendukung penyelesaian penelitian ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga bagi penulis.
9. Karyawan dan Tenaga Kependidikan di lingkungan Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan layanan, dukungan administratif, dan kemudahan dalam proses studi
10. Ayah, Ibu, dan Adik tersayang, yang selalu memberikan doa, dukungan moral maupun material yang tiada ternilai sepanjang proses penyusunan tesis ini.
11. Seluruh teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas segala bantuan, dorongan semangat, serta kebersamaan yang telah terjalin selama ini.
12. Dan segenap pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Penulis berharap karya tesis ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi yang berguna bagi para pembaca.



Yogyakarta, 12 November 2025

Yang menyatakan,

Naafi Al Kautsar

NIM. 23204022003



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
الملخص.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penulisan	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Pustaka	8

H. Landasan Teori	13
1. Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab	13
2. Penilaian Autentik.....	19
3. Teori Konstruktivisme	23
4. Model Penilaian untuk Mata Kuliah Al Khitobah Wa Munadzoroh.....	31
I. Sistematika Penulisan	35
BAB II METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Model Pengembangan	36
C. Prosedur Pengembangan.....	37
D. Desain uji coba produk	43
E. Subjek uji coba	44
F. Variabel Penelitian.....	45
G. Teknik dan Instrument Pengumpulan data	45
H. Teknik Analisis data	50
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Konsep Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik mata kuliah Al Khitobāh wa Munzaarah Mahasiswa Prodi PBA Semester 2 UIN Sunan Kalijaga.....	53
1. Analysis (Analisis)	53
2. Desain	56
3. Pengembangan.....	67
4. <i>Implementation</i> (Implementasi).....	72
5. Evaluation (Evaluasi).....	79
B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument Penilaian.....	81
1. Uji Validitas	82

2.	Uji Realibilitas	84
C.	Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan	89
BAB IV PENUTUP	95	
A.	Kesimpulan.....	95
B.	Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	121	



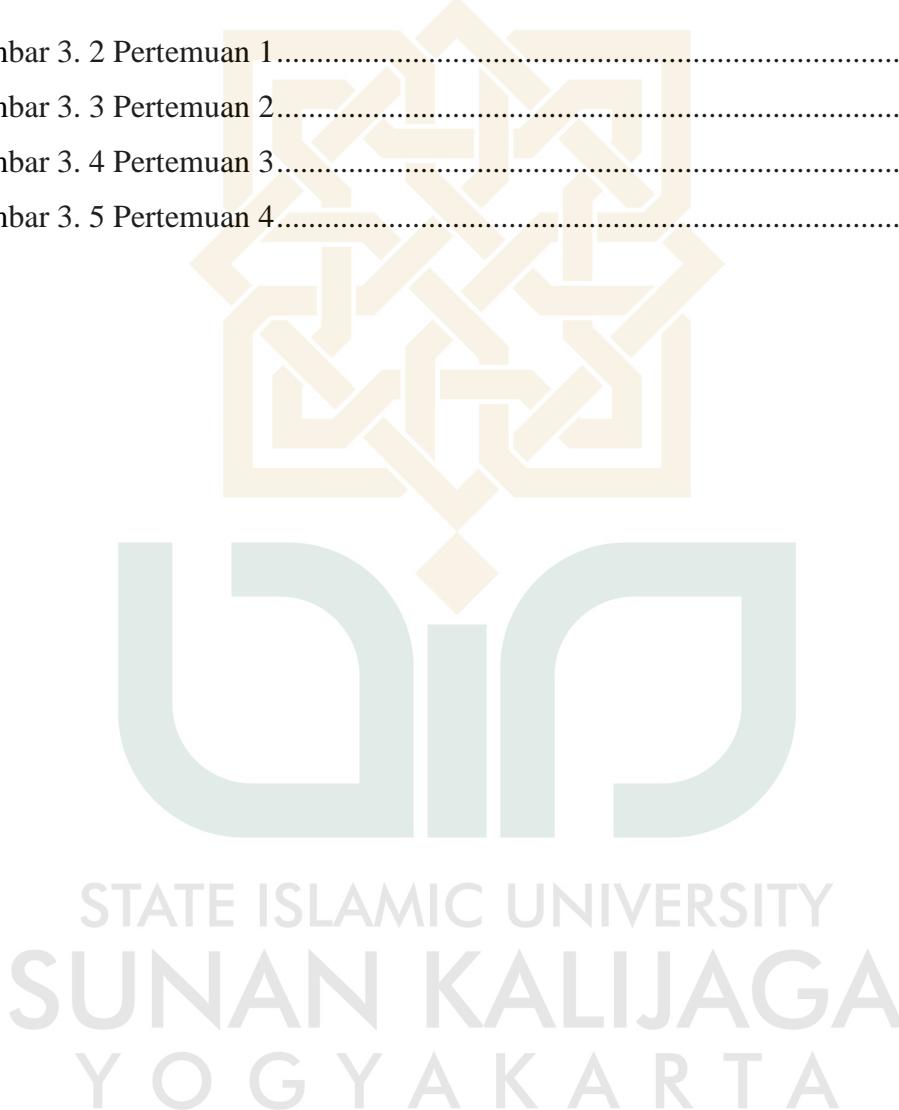
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ruang Lingkup Instrumen	40
Tabel 2.2 Kisi-kisi Instumen Angket untuk Validasi.....	41
Tabel 2.3 Pedoman Observasi.....	46
Tabel 2.4 Pedoman Wawancara	47
Tabel 2.5 Skala Likert	49
Tabel 2.6 Interval Presentase Kriteria Nilai Angket Validasi.....	52
Tabel 3. 1 Kisi-kisi (Blueprint) Penilaian Khutbah dan Munāẓarah.....	58
Tabel 3. 2 Pertanyaan Penilaian diri	61
Tabel 3. 3 Pertanyaan penilaian teman sejawat	62
Tabel 3. 4 Tabel penilaian unjuk kerja.....	64
Tabel 3.5 Hasil Penilaian dari Ahli Penilaian Pertama	68
Tabel 3. 6 Uji Validitas Instrumen Penilaian Diri.....	82
Tabel 3. 7 Uji Validitas Instrument Penilaian Teman Sejawat	83
Tabel 3. 8 Uji Reliabilitas instrument penilaian diri	85
Tabel 3. 9 Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Teman Sejawat	85
Tabel 3.10 hasil Instrument penilaian unjuk kerja	86

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Visualisasi tahapan model ADDIE	37
Gambar 2. 2 Desain Uji Produk	44
Gambar 3. 1 Flowchart.....	66
Gambar 3. 2 Pertemuan 1.....	74
Gambar 3. 3 Pertemuan 2.....	76
Gambar 3. 4 Pertemuan 3.....	77
Gambar 3. 5 Pertemuan 4.....	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	105
Lampiran 2 Hasil Validasi Ahli	106
Lampiran 3 Instrument Penilaian Diri	110
Lampiran 4 Instrument Penilaian Teman Sejawat	111
Lampiran 5 Instrument Penilaian Unjuk Kerja	112
Lampiran 6 Lembar Instrument Penilaian Unjuk Kerja.....	113
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Penilaian Diri	115
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Penilaian Teman Sejawat.....	116
Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas Penilaian Diri	117
Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas Penilaian Teman Sejawat.....	118
Lampiran 11 Pertemuan di kelas.....	119



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penilaian autentik merupakan salah satu konsep penting dalam dunia pendidikan yang semakin mendapat perhatian luas, terutama dalam pengajaran keterampilan praktis yang membutuhkan pengukuran berbasis performa nyata.² Dalam mata kuliah Al-Khaṭābah wa al-Munāẓarah yang diajarkan di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Sunan Kalijaga, menghadapi tantangan besar dalam hal penilaian keterampilan berbicara mahasiswa. Sistem penilaian yang digunakan cenderung lebih fokus pada penilaian berbasis kognitif, yang tidak mampu menggambarkan secara menyeluruh keterampilan praktis mahasiswa dalam berkomunikasi secara verbal.³

Penilaian berbasis kognitif ini tidak memberikan gambaran yang holistik tentang kemampuan mahasiswa untuk berbicara di depan umum (Khitobāh) atau berdebat (Munzaarah), dua keterampilan inti yang harus dimiliki oleh mahasiswa PBA. Fenomena ini mencerminkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperbarui sistem penilaian agar lebih sesuai dengan kebutuhan pendidikan bahasa yang berbasis keterampilan praktis.⁴

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa penilaian keterampilan berbicara mahasiswa di Prodi PBA masih sangat bergantung pada metode tradisional yang kurang terstruktur. Hasil observasi peneliti di kelas mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung hanya dinilai berdasarkan kesan umum dosen tanpa adanya

² Haris Hamdani et al., “Authentic Assessment through Analytic Teams Technique in Empowering Students’ Speaking Skills,” *Edulitics (Education, Literature, and Linguistics) Journal* 9, no. 1 (2024): 24–32, <https://doi.org/10.52166/edulitics.v9i1.6330>.

³ Dr. Eny Winaryati Muhammad Munsarif, M.Kom M.Pd, *Penilaian Otentik (Penilaian Abad 21, Berbasis 4 Cs)*, Cetakan ke-1, November 2022 (PENERBIT KBM INDONESIA Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), 2022).

⁴ Jean Susan Kadir et al., “Developing Instruments for Evaluating Validity, Practicality, and Effectiveness of The Authentic Assessment for Speaking Skill at Junior High School,” paper presented at Proceedings of the Sixth of International Conference on English Language and Teaching (ICOELT 2018), Padang, Indonesia, *Proceedings of the Sixth of International Conference on English Language and Teaching (ICOELT 2018)*, Atlantis Press, 2019, <https://doi.org/10.2991/icoelt-18.2019.14>.

instrumen yang baku.⁵ Kondisi ini semakin ditegaskan melalui wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Al-Khaṭābah wa al-Munāẓarah, yang menyatakan bahwa penilaian yang digunakan selama ini masih terbatas, belum mencakup berbagai aspek keterampilan berbicara secara detail, dan kurang memberikan umpan balik yang konstruktif.⁶ Akibatnya, mahasiswa tidak mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kelebihan dan kekurangan mereka dalam keterampilan berbicara.

Penilaian maharah al-kalam (keterampilan berbicara) sangat penting dalam pendidikan Bahasa Arab, khususnya untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan ide secara jelas dan efektif.⁷ Namun, selama ini penilaian terhadap keterampilan berbicara sering kali terbatas pada penilaian kognitif, seperti ujian lisan yang hanya mengukur pemahaman teori bahasa, tanpa mencerminkan keterampilan berbicara mahasiswa dalam situasi nyata. Hal ini menyebabkan penilaian kurang holistik dan tidak memberikan umpan balik yang konstruktif untuk pengembangan keterampilan berbicara mahasiswa. Keterampilan berbicara seharusnya dinilai dari berbagai aspek, termasuk kejelasan, kelancaran, ketepatan bahasa, serta kemampuan merespons audiens atau lawan bicara.⁸

Dalam konteks ini, penilaian terhadap keterampilan berbicara mahasiswa sangat menentukan kualitas pembelajaran Bahasa Arab, terutama dalam mata kuliah yang mengajarkan keterampilan berbicara seperti Al-Khaṭābah wa al-Munāẓarah.⁹ Namun, penilaian yang selama ini diterapkan masih sering kali terbatas pada penilaian kognitif yang hanya mengukur pemahaman teori bahasa, dan belum dapat secara efektif menilai kemampuan berbicara yang sesungguhnya.

⁵ Obserbasi di kelas B Prodi PBA Semester, tanggal 20 Mei 2025, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

⁶ Wawancara dengan Dr. Hj. R Umi Baroroh dan Prof. Dr. H Tulus Musthofa, Lc, MA S.Ag, M.Ag, "Dosen Pendidikan Bahasa Arab," July 10, 2025.

⁷ Joko Widodo and Muhammad Nanang Qosim, "Penilaian Kinerja Pada Pembelajaran Maharah Al-Kalam Level 1 Di Kursus Bahasa Arab Al-Arobiya Surakarta," *Uktub: Journal of Arabic Studies* 1, no. 2 (2021): 84–101, <https://doi.org/10.32678/uktub.v1i2.5814>.

⁸ Mabruri et al., "Implementasi Penilaian Non-Tes Dalam Perkuliahan Di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Se-Yogyakarta," *Ihtimam : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 02 (2024): 182–98, <https://doi.org/10.36668/jih.v7i02.1185>.

⁹ Dr Ertia Mahyudin I Lc , S. S. , M. Pd et al., *Strategi Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Arab Aktif Produktif dan Reseptif* (Publica Indonesia Utama, 2025).

Dalam pengamatan yang dilakukan di UIN Sunan Kalijaga, penilaian terhadap maharah al-kalam masih kurang efektif. Hal ini menyebabkan mahasiswa kurang mendapat kesempatan untuk memperoleh umpan balik yang mendalam mengenai kekuatan dan kelemahan mereka dalam berbicara.¹⁰ Penilaian yang dilakukan cenderung lebih mengutamakan aspek teori dan belum mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan praktis mahasiswa dalam berbicara.¹¹ Oleh karena itu, perlu ada pengembangan instrumen penilaian yang lebih autentik dan terintegrasi untuk mengukur kemampuan berbicara mahasiswa secara menyeluruh, yang mencakup bukan hanya aspek teori, tetapi juga keterampilan praktis dalam berbicara di depan umum dan berdebat.

Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian maharah al-kalam yang lebih komprehensif, yang mengintegrasikan beberapa metode penilaian, seperti penilaian diri (*self-assessment*), penilaian teman sejawat (*peer assessment*), dan penilaian unjuk kerja (*performance assessment*).¹² Dengan mengadopsi pendekatan penilaian autentik, diharapkan instrumen yang dikembangkan dapat memberikan penilaian yang lebih objektif dan memberikan umpan balik yang lebih konstruktif untuk mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Arab, khususnya dalam mengembangkan keterampilan berbicara mahasiswa yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia profesional di masa depan.¹³

Sejalan dengan upaya tersebut, penilaian dalam pembelajaran Bahasa Arab memiliki urgensi yang besar. Urgensi penilaian dalam pembelajaran Bahasa Arab

¹⁰ Corry Ester Margaret Siagian and Shabrina Harumi Pinem, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Umpam Balik Korektif Dosen Pada Mata Kuliah Speaking," *Jurnal Darma Agung* 29, no. 2 (2021): 287, <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v29i2.1087>.

¹¹ Septi Nurhayati and Yurita Erviana, "Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Dalam Presentasi Akademik: Evaluasi Dari Berbagai Aspek Kualitas Penyampaian Dan Interaksi," *Consilium: Education and Counseling Journal* 4, no. 2 (2024): 185–200, <https://doi.org/10.36841/consilium.v4i2.4688>.

¹² Cahya Edi Setyawan et al., "Implementasi Penilaian Non-Tes Mahārah Kalām: Studi Kasus Multisitus Di Perguruan Tinggi Yogyakarta," *Alsina : Journal of Arabic Studies* 7, no. 1 (2025): 1–28, Indonesia; Saudi Arabia, <https://doi.org/10.21580/alsina.7.1.26108>.

¹³ Sukijan Athoillah et al., "Inovasi Penilaian Hasil Belajar Model POT di Era Merdeka Belajar," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024): 39, <https://doi.org/10.30659/jpai.7.1.39-51>.

terletak pada fungsinya untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus mengembangkan keterampilan berbahasa mahasiswa secara menyeluruh.¹⁴ Selama ini, pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia masih dominan menekankan aspek kognitif seperti tata bahasa dan kosa kata, sementara keterampilan praktis terutama maharah al-kalam (berbicara) kurang terakomodasi. Akibatnya, mahasiswa mampu memahami teori, tetapi kurang terampil dalam mengaplikasikan bahasa Arab dalam komunikasi nyata.¹⁵

Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara teori dan praktik, yang berdampak pada rendahnya kesiapan lulusan dalam berkomunikasi secara efektif di lingkungan akademik. Untuk menjawab tantangan tersebut, penilaian autentik dipandang lebih relevan karena menekankan tugas-tugas berbasis kinerja seperti pidato, debat, dan dialog. Melalui penilaian diri, penilaian teman sejawat, serta penilaian unjuk kerja, mahasiswa dapat memperoleh evaluasi yang lebih objektif sekaligus umpan balik konstruktif guna meningkatkan kemampuan berbicara mereka.¹⁶

Sebagai langkah lebih lanjut, penelitian ini akan menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)*, yang sesuai dengan tujuan untuk menghasilkan produk yang dapat diterapkan secara langsung dalam konteks pendidikan.¹⁷ Dengan pendekatan ini, diharapkan instrumen penilaian yang dikembangkan dapat diuji, dikembangkan, dan diterapkan dalam pengajaran sehari-hari di Program Studi PBA. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi potensi perbaikan dalam instrumen penilaian yang sudah ada, sehingga menghasilkan produk penilaian yang lebih tepat guna dan relevan.

¹⁴ Muhammad Lukman Arifianto et al., *Evaluasi Pembelajaran Dan Pengembangan Tes Interaktif Bahasa Arab*, ed. Muhammad Lukman Arifianto (Tonggak Media, 2021), <https://repository.um.ac.id/1517/>.

¹⁵ Najmalia Fitra, "Perbandingan Hasil Belajar Maharah Al-Kalam Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pembelajaran Bahasa Arab LIBAM," *Dualy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2024): 1, <https://doi.org/10.35905/duali.v1i1.7684>.

¹⁶ Mukmin Mukmin and Nuraini Nuraini, "Integrasi Penilaian Tes Dan Non-Tes Dalam Pendidikan Agama Islam: Menuju Evaluasi Holistik Untuk Pembelajaran Berkelanjutan," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 5 (2024): 370–79, <https://doi.org/10.53621/jider.v4i5.384>.

¹⁷ Okpatrioka Okpatrioka, "Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan," *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 1 (2023): 86–100, <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.154>.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengajaran Bahasa Arab di Indonesia. Secara praktis, pengembangan instrumen penilaian autentik yang komprehensif akan mempermudah dosen dalam mengukur kemampuan mahasiswa secara lebih adil dan menyeluruh. Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya literatur terkait dengan penilaian autentik dalam pendidikan bahasa dan komunikasi.¹⁸ Hal ini akan memberikan wawasan baru mengenai integrasi berbagai jenis penilaian untuk mengukur keterampilan berbicara dalam konteks akademik.

Selain itu, penelitian ini akan menawarkan solusi bagi tantangan yang dihadapi oleh dosen dan pengajar dalam menilai keterampilan berbicara mahasiswa, yang seringkali terabaikan dalam kurikulum yang lebih menekankan pada penilaian berbasis tes tertulis. Dengan adanya instrumen yang lebih efektif, mahasiswa dapat menerima umpan balik yang lebih konstruktif dan terarah mengenai kemajuan mereka, yang pada gilirannya akan membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan berdebat mereka.¹⁹

Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi praktis bagi para pengembang kurikulum di perguruan tinggi, khususnya bagi mereka yang mengajarkan mata kuliah yang berfokus pada keterampilan berbicara dan komunikasi. Dengan memperkenalkan instrumen penilaian autentik yang efektif, para pengembang kurikulum dapat merancang mata kuliah yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia profesional, di mana keterampilan berbicara sangat penting.²⁰

Prodi Pendidikan Bahasa Arab Semestrer 2 di UIN Sunan Kalijaga memiliki potensi untuk menerapkan *Assesment Penilaian Autentik* untuk dapat tercipta suatu inovasi dalam sistem penilaian pendidikan tinggi di Indonesia yang

¹⁸ Safwan Listiyana, *Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 1 Sridadi Wonosobo, Uin Raden Intan Lampung*, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024.

¹⁹ Reni Rosianna Lumbangaol and Muhammad Rizki Mazali, "Improving Students' Speaking Ability through Debate Technique," *English Language Teaching* 7, no. 2 (2020).

²⁰ Syifa Fauziah Irsyad and M. Zaim, "Teachers' and Students' Needs for Authentic Assessment for Speaking Skills in Online Learning;," paper presented at 67th TEFLIN International Virtual Conference & the 9th ICOELT 2021 (TEFLIN ICOELT 2021), Padang, Indonesia, 2022, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220201.052>.

lebih mendalam dan efektif dalam mengukur kemampuan praktis mahasiswa, khususnya dalam bidang komunikasi dan bahasa.²¹ Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan instrumen penilaian autentik yang tidak hanya mampu menilai kemampuan berbicara mahasiswa secara objektif, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing lulusan di dunia kerja. Penilaian yang lebih komprehensif akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kelebihan dan kekurangan mahasiswa dalam keterampilan berbicara, yang dapat menjadi dasar untuk perbaikan diri.²²

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti berencana untuk melakukan peneliti, maka penelitian Tesis ini berfokus pada “*Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik mata kuliah Al-Khaṭābah wa al-Munāẓarah Mahasiswa Prodi PBA Semester 2 UIN Sunan Kalijaga*” Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan instrumen penilaian autentik yang valid, reliabel, dan praktis untuk digunakan dalam mata kuliah Al Khitobah wa Munāẓarah. Dengan adanya instrumen ini, proses penilaian keterampilan berbicara mahasiswa tidak lagi terbatas pada aspek kognitif semata, tetapi juga mampu menggambarkan kemampuan nyata mahasiswa dalam berpidato, berdebat, serta merespons audiens secara efektif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis latar belakang yang telah disampaikan, permasalahan yang diidentifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penilaian keterampilan berbicara (*maharah al-kalām*) dalam mata kuliah Al-Khaṭābah wa al-Munāẓarah masih didominasi metode tradisional berbasis kognitif, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan praktis mahasiswa.

²¹ Nia Kusuma Wardhani et al., “Inovasi Dalam Pelatihan Keterampilan Komunikasi: Mengoptimalkan Pengalaman Magang Mahasiswa,” *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 4 (2024): 679–87, <https://doi.org/10.37478/abdiка.v4i4.4736>.

²² Widya Yul et al., “Assessing Arabic Speaking Skills: A Critical Study for Implementation of Final Examination in Indonesia,” *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 5, no. 2 (2022): 151–66, <https://doi.org/10.22219/jiz.v5i2.22294>.

2. Belum tersedia instrumen penilaian autentik yang komprehensif dan terstruktur untuk menilai kemampuan pidato dan debat mahasiswa, baik dari aspek verbal maupun non-verbal.
3. Proses penilaian belum memberikan umpan balik konstruktif, sehingga mahasiswa kurang mengetahui kekuatan dan kelemahan keterampilan berbicara mereka untuk perbaikan diri.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian hanya berfokus pada pengembangan instrumen penilaian autentik untuk mata kuliah Al-Khaṭābah wa al-Munāẓarah pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Semester 2 UIN Sunan Kalijaga.
2. Instrumen yang dikembangkan hanya digunakan untuk menilai maharoh al-kalām (keterampilan berbicara), khususnya dalam konteks khitobah (pidato) dan munāẓarah (debat)
3. Model penilaian autentik yang dikembangkan dibatasi pada penilaian diri (*self-assessment*), penilaian teman sejawat (*peer assessment*), dan penilaian unjuk kerja (*performance assessment*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah disampaikan, penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penilaian autentik yang reliabel untuk mata kuliah Al-Khaṭābah wa al-Munāẓarah Prodi PBA Semester 2 UIN Sunan Kalijaga?
2. Apa saja komponen penting penilaian autentik untuk mengukur keterampilan berbicara dan berdebat mahasiswa Prodi PBA Semester 2 UIN Sunan Kalijaga?
3. Bagaimana validitas instrument penilaian Autentik diri, teman sejawat, dan unjuk kerja dapat diterapkan dalam penilaian autentik di mata kuliah Al Khitobāh wa Munaẓaarah Prodi PBA Semester 2 UIN Sunan Kalijaga?

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan Penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengembangkan Instrument Penilaian Autentik untuk mata kuliah Al-Khaṭābah wa al-Munāẓarah Prodi PBA Semester 2 UIN Sunan Kalijaga.
2. Untuk mengembangkan komponen penting dalam instrumen penilaian autentik untuk mengukur keterampilan Khaṭābah wa Munāẓarah mahasiswa Prodi PBA Semester 2 UIN Sunan Kalijaga.
3. Memastikan validitas instrument penilaian Autentik diri, teman sejawat, dan unjuk kerja dalam penilaian autentik di mata kuliah Al Khitobāh wa Munazaarah Prodi PBA Semester 2 UIN Sunan Kalijaga

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan di bidang penilaian Pendidikan Bahasa Arab maharoh al kalam dalam aspek pengajaran Al Khitobāh wa Munazaarah Prodi PBA Semester 2 UIN Sunan Kalijaga.

2. Manfaat Praktis

Menyediakan instrumen penilaian yang dapat digunakan oleh pengajar dalam menilai keterampilan berbicara dan berdebat mahasiswa secara lebih holistik dan berbasis keterampilan nyata.

3. Manfaat Bagi Program Studi PBA

Membantu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam keterampilan Khitobah Wa Munadzoroh Prodi PBA UIN Sunan Kalijaga.

G. Kajian Pustaka

Untuk memperkuat rancangan penelitian ini, peneliti meninjau beberapa penelitian sebelumnya yang sejenis dan relevansi terhadap penelitian yang dikaji, di antaranya sebagai berikut:

Pertama Ita Hidayatussaadah, *Pengembangan instrumen penilaian autentik PAI berbasis HOTS di SMK Al Falah Tanjungjaya*, (Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis Penelitian ini menggunakan Pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall untuk penelitian R&D penelitian eksperimen

digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menjelaskan instrumen penilaian sikap dan keterampilan dilakukan uji coba oleh praktisi pendidikan dalam hal ini guru PAI diperoleh data bahwa instrument penilaian sikap dan keterampilan layak secara empirik.²³ Perbedaan dari penelitian ini memfokuskan pengembangan instrumen pada mata kuliah keterampilan berbahasa Arab produktif, yaitu Al-Khatbah wa Al-Munazarah.

Kedua, Muhammad Yusuf, Penilaian Autentik aspek keterampilan dalam Paktik Salat di SDN Kuripan 3 Karangawen menurut penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, Penelitian memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana penilaian otentik dilaksanakan dalam aspek keterampilan khususnya dalam praktik salat di sekolah tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan penilaian otentik aspek keterampilan di SDN Kuripan 3 Karangawen sudah baik, dengan adanya tujuan, RPP, kisi-kisi, dan rubrik penilaian, meskipun instrumen penilaian praktik salat belum disiapkan terpisah. Pelaksanaan penilaian dilakukan menggunakan aplikasi Zoom, namun masih ada kekurangan, seperti belum dilaksanakannya penilaian portofolio, yang seharusnya menjadi bagian dari penilaian keterampilan. Sementara itu, pelaporan hasil penilaian keterampilan telah dilakukan dengan baik, mencakup skor, predikat, dan deskripsi, yang disampaikan kepada siswa dan orang tua untuk memberikan gambaran tentang kemajuan belajar siswa.²⁴ Perbedaan dari Penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengambil subjek pada jenjang pendidikan tinggi, yaitu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Semester 2 di UIN Sunan Kalijaga.

Ketiga Khoirul Ma'shumah, Implementasi Penilaian Autentik Berbasis HOTS untuk Kemampuan Critical Thinking pada Mata Pelajaran PAI di SMA N 1 Banguntapan berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian autentik berbasis HOTS yang diterapkan di SMA N 1 Banguntapan sudah mencakup aspek kognitif, afektif, dan

²³ Ita Hidayatussaadah, "Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Higher Order Thinking Skills Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Al Falah Tanjungjaya" (Tesis, Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis, 2021).

²⁴ Muhammad Yusuf, "Penilaian Otentik Aspek Keterampilan Dalam Praktik Salat Di Sdn Kuripan 3 Karangawen" (Tesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021).

psikomotor secara seimbang. Penilaian dilakukan melalui berbagai instrumen yang sesuai dengan kompetensi yang diajarkan, dengan indikator peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam proses pembelajaran. Implementasi penilaian autentik melalui tiga tahap utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, termasuk penilaian harian, PTS, dan PAT, di mana guru mengumpulkan dan mengolah data hasil belajar serta memberikan tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan. Hasil implementasi ini menunjukkan bahwa siswa mampu menunjukkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti respek terhadap pendapat guru, menganalisis masalah dari berbagai sudut pandang, percaya diri dalam menyampaikan gagasan, dan mampu memecahkan masalah.²⁵ Perbedaan dari penelitian ini Penelitian terdahulu menggunakan model pengembangan *Borg and Gall* serta pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menawarkan perbedaan dengan menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* yang menerapkan model ADDIE, yang dinilai lebih sistematis dalam tahapan desain instruksional mulai dari analisis hingga evaluasi.

Keempat, Isna Nur Fityana, Sarwanto, Sugiyarto, Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Pada Pembelajaran IPA Berbasis Proyek Untuk Siswa SMP/MTs Kelas VII. Metode penelitian Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) dengan model 4-D (Define, Design, Develop, Disseminate) oleh Thiagarajan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, angket, observasi, uji coba skala kecil, uji coba skala besar, dan analisis data kuantitatif untuk menguji validitas, reliabilitas, dan kelayakan instrumen yang dikembangkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian autentik pada pembelajaran IPA berbasis proyek yang dikembangkan layak digunakan untuk mengukur kompetensi siswa dalam aspek sikap ilmiah, pengetahuan, dan keterampilan. Instrumen ini dinilai berdasarkan beberapa tahapan pengembangan dan uji coba

²⁵ Khoirul Ma'shumah Ma'shumah, "Implementasi Penilaian Autentik Berbasis Hots Untuk Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma N 1 Banguntapan" (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2022).

yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel.²⁶ Perbedaan dari penelitian ini Menggunakan metode R&D dengan model spesifik *ADDIE* (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*).

Kelima, Tsania Sausan Hasna, R. Umi Baroroh, Ananda Zalfa Firdaus, Wafa' Rizqiyah Adira, Rofi Ilhusna, Innovation in Authentic Assessment of Maharah Qira'ah in the Textbook of Al-'Arabiyyah Bain Yadaik Volume II. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik studi literatur. Sumber data utama adalah buku Al-'Arabiyyah Bain Yadaik Volume II, sementara sumber data sekunder terdiri dari jurnal, buku, dan data relevan lainnya. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis konten dan analisis deskriptif. Penelitian ini menemukan bahwa penilaian pada buku Al-'Arabiyyah Bain Yadaik Volume II masih bersifat objektif dan terbatas pada pengisian titik atau tanda benar/salah. Inovasi penilaian autentik yang diusulkan, yaitu dengan memberikan tugas menceritakan kembali isi bacaan, dapat meningkatkan kualitas penilaian dan keterampilan membaca (maharah qira'ah) siswa. Melalui penilaian ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan membaca, tetapi juga keterampilan berbicara (maharah kalam), serta berpikir lebih kreatif dan kritis.²⁷

Keenam, Nurul Muthaharaini Maspeke, R. Umi Baroroh, Dwi Arian Putra Mandaka, Heni Wahyuni, Yusril Muhammad Nur, Inovasi Penilaian Autentik Pada Buku Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Terbitan Kemenag 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik studi kepustakaan. Data dikumpulkan melalui analisis isi dan analisis deskriptif, yang kemudian ditafsirkan secara mendalam. Sumber data utama adalah buku bahasa Arab untuk siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah terbitan Kementerian Agama RI pada tahun 2020. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa penilaian dalam buku bahasa Arab kelas VII Madrasah Tsanawiyah terbitan Kemenag RI 2020 masih mengarah pada penilaian tes objektif. Oleh karena itu, penelitian ini

²⁶ Isna Nur Fityana et al., "Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Pada Pembelajaran IPA Berbasis Proyek Untuk Siswa SMP/MTs Kelas VII," *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika* 7, no. 2 (2019): 2, <https://doi.org/10.20961/jmpf.v7i2.31458>.

²⁷ Tsania Sausan Hasna et al., "Innovation in Authentic Assessment of Maharah Qira'ah in the Textbook of Al-'Arabiyyah Bain Yadaik Volume II," *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 17, no. 1 (2025): 63–77, <https://doi.org/10.24042/albayan.v17i1.24681>.

menawarkan inovasi penilaian autentik, yang mencakup penilaian portofolio, tugas, pertunjukan, dan wawancara, yang disesuaikan dengan tema teks yang dibaca atau didengar. Penelitian ini juga mengembangkan rubrik penilaian yang mencakup aspek pengetahuan unsur berbahasa, keterampilan berbahasa, dan sikap. Lembar observasi digunakan untuk menilai sikap siswa selama pembelajaran keterampilan menulis. Penilaian autentik diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan relevansi dengan kehidupan sehari-hari siswa.²⁸

Ketujuh, Non-Test Assessment Innovation Performance for Maharah Kalam Through YouTube in The Pandemic Era, Rizki Nurul Aini, R. Umi Baroroh, dan Nur Kholis. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Data utama diambil dari buku Al-Arabiyyah Bainā Yadaik, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal dan literatur lain yang relevan. Analisis dilakukan melalui teknik analisis isi dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube sebagai media penilaian non-tes untuk maharah kalam dapat menjadi inovasi yang relevan di masa pandemi. Siswa diberikan tugas membuat rekaman video performa berbicara dalam bahasa Arab yang diunggah ke YouTube. Dengan cara ini, penilaian tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek keterampilan berbicara, kepercayaan diri, serta kreativitas siswa. Penilaian inovatif ini dinilai lebih autentik, fleksibel, dan kontekstual dibandingkan dengan tes konvensional.²⁹ Perbedaan dari penelitian ini Subjek penelitian adalah tingkat Perguruan Tinggi, yaitu Mahasiswa Prodi PBA.

²⁸ Nurul Muthaharaini Maspeke R. Umi Baroroh Dwi Arian Putra Mandaka Heni Wahyuni Yusril Muhammad Nur, "Inovasi Penilaian Autentik Pada Buku Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Terbitan Kemenag 2020," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* Vol 7 No 2 Oktober 2024.

²⁹ R. Umi Baroroh and Nafisatun Nisa, "Non-Test Assessment Innovation Performance For Maharah Kalam Through Youtube In The Pandemic Era," *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 5, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v5i1.14789>.

H. Landasan Teori

1. Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Penilaian

Penilaian dalam konteks pendidikan adalah suatu proses yang sistematis dan terstruktur untuk mengumpulkan, menganalisis, serta menafsirkan data yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar peserta didik.³⁰ Proses ini memiliki tujuan utama untuk memperoleh informasi yang objektif, akurat, dan dapat dipercaya mengenai sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³¹ Dengan demikian, penilaian bukan hanya sekadar mengukur hasil akhir dari proses belajar, tetapi juga berperan penting dalam memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

Penilaian memiliki peran yang sangat krusial dalam konteks pendidikan karena dapat memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan di berbagai tingkat, mulai dari keputusan tentang kelanjutan proses pembelajaran hingga penetapan kebijakan kurikulum dan perbaikan metode pengajaran.³² Dalam hal ini, penilaian memberikan gambaran yang lebih luas tentang efektivitas proses belajar mengajar, serta kemampuan dan pencapaian siswa dalam berbagai aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor). Oleh karena itu, penilaian tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi terhadap hasil belajar siswa, tetapi juga untuk mengevaluasi kualitas dan efektivitas proses pembelajaran itu sendiri.

³⁰ Firani Putri and Supratman Zakir, "Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka," *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2023): 172–80, <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1783>.

³¹ Saskia Aulia Angkat et al., "Konsep Penilaian Autentik Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 3 (2024): 13–13, <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.432>.

³² Grisma Yuli Arta, "Asesmen Dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 3 (2024): 170–90, <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3925>.

b. Tujuan Penilaian

Penilaian dalam konteks pendidikan memiliki berbagai tujuan yang sangat penting untuk memastikan kualitas proses dan hasil pembelajaran.³³ Beberapa tujuan utama dari penilaian adalah sebagai berikut:

1) Mengukur Pencapaian Tujuan Pembelajaran

Penilaian digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ini adalah tujuan utama dari penilaian yang memungkinkan pendidik untuk menilai apakah siswa telah menguasai kompetensi yang diinginkan sesuai dengan standar yang berlaku.³⁴ Tujuan ini membantu memastikan bahwa pembelajaran yang diberikan telah memenuhi harapan dan standar kurikulum yang ditentukan.

2) Mengevaluasi Proses Pembelajaran

Selain mengukur hasil belajar, penilaian juga berfungsi untuk mengevaluasi kualitas proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan penilaian yang tepat, guru dapat mengetahui metode pembelajaran mana yang efektif dan mana yang perlu diperbaiki. Penilaian proses ini membantu guru untuk mengetahui apakah pendekatan yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa atau apakah ada bagian yang perlu disesuaikan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

3) Memberikan Umpan Balik untuk Pembelajaran Selanjutnya

Penilaian memberikan umpan balik yang konstruktif baik bagi siswa maupun guru. Bagi siswa, umpan balik ini membantu mereka mengenali kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran mereka, serta memberi arahan untuk perbaikan. Bagi guru, umpan balik dari penilaian memberikan informasi mengenai metode pembelajaran yang

³³ Upiyani Upiyani et al., “Alat Penilaian Pembelajaran: Implementasi Alat Analisis Untuk Tujuan Belajar,” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 15, no. 1 (2023): 221–32, <https://doi.org/10.30739/darussalam.v15i1.2609>.

³⁴ Amar Halim, “Efektivitas Asesmen Sumatif Dalam Pengukuran Capaian Pembelajaran Peserta Didik Kelas IV MIN 19 Bireuen,” *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 3, no. 6 (2024): 2072–81, <https://doi.org/10.59188/jcs.v3i6.776>.

efektif, serta bagian-bagian materi yang perlu diperkuat atau dikembangkan lebih lanjut.

c. Fungsi Penilaian

Penilaian dalam pendidikan memiliki berbagai fungsi yang sangat penting untuk mendukung efektivitas pembelajaran. Fungsi penilaian ini tidak hanya terbatas pada evaluasi hasil belajar, tetapi juga mencakup beberapa aspek yang berperan besar dalam perkembangan siswa dan perbaikan proses pembelajaran.³⁵ Berikut adalah beberapa fungsi utama penilaian dalam pendidikan:

a) Fungsi Diagnostik (Diagnosis)

Fungsi diagnostik penilaian digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa, baik pada tingkat pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dengan menggunakan penilaian, guru dapat mengetahui area-area mana yang perlu diperbaiki atau diperkuat, serta memahami faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Penilaian diagnostik sering dilakukan di awal pembelajaran atau setelah beberapa waktu pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang sudah dipelajari. Fungsi ini sangat berguna untuk merencanakan intervensi atau perbaikan yang tepat guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

b) Fungsi Formatif (Pembelajaran)

Penilaian formatif berfungsi untuk memberikan umpan balik yang berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Fungsi ini bertujuan untuk memonitor kemajuan siswa dan memberikan informasi kepada guru mengenai apakah siswa telah memahami materi atau apakah diperlukan perbaikan dalam metode pembelajaran. Penilaian formatif sering dilakukan melalui tugas, kuis, diskusi, atau proyek yang

³⁵ Laila Laila et al., "Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 252–62, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.536>.

memberikan gambaran langsung mengenai perkembangan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya penilaian formatif, guru bisa segera mengetahui apakah ada kesalahan pemahaman yang perlu dibenahi sebelum materi yang lebih kompleks diperkenalkan.

c) **Fungsi Sumatif (Penilaian Akhir)**

Fungsi sumatif adalah untuk menilai hasil akhir dari proses pembelajaran. Penilaian ini sering dilakukan di akhir unit pembelajaran atau semester untuk menentukan apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Fungsi sumatif memberikan informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan mengenai kelulusan, promosi, atau tingkat kemajuan siswa dalam pendidikan. Contoh penilaian sumatif adalah ujian akhir semester, ujian nasional, atau tugas besar yang mengukur pencapaian kompetensi secara menyeluruh.

d. Prinsip Penilaian

Penilaian dalam pendidikan harus dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip tertentu agar tujuan penilaian dapat tercapai secara optimal dan memberi dampak positif terhadap proses pembelajaran.³⁶

Prinsip-prinsip penilaian ini berfungsi untuk menjaga kualitas penilaian, memastikan bahwa penilaian tersebut adil dan objektif, serta meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Berikut adalah beberapa prinsip utama dalam penilaian:

1) **Valid**

Validitas mengacu pada kemampuan penilaian untuk memberikan informasi yang akurat tentang hasil belajar siswa. Penilaian yang valid memastikan bahwa instrumen dan teknik yang digunakan sesuai untuk mengukur apa yang hendak diukur.

³⁶ Arta, "Asesmen Dalam Pendidikan."

Misalnya, jika tujuan penilaian adalah untuk mengukur hasil belajar kognitif, maka teknik yang digunakan harus relevan untuk menilai pengetahuan atau pemahaman siswa

2) Mendidik

Penilaian harus memberikan sumbangan positif terhadap pencapaian belajar siswa. Hasil penilaian yang baik bagi siswa yang berhasil lulus dapat menjadi penghargaan, sedangkan bagi siswa yang belum berhasil, penilaian tersebut harus menjadi pemicu semangat untuk terus belajar dan memperbaiki diri.

3) Berorientasi pada Kompetensi

Penilaian pembelajaran harus mengacu pada kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Penilaian tersebut bertujuan untuk menilai sejauh mana siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dalam mata pelajaran atau bidang studi tertentu.

4) Adil dan Objektif

Penilaian harus adil dan tidak membedakan siswa berdasarkan latar belakang sosial, budaya, agama, atau status ekonomi yang tidak relevan dengan hasil belajar. Penilaian juga harus dilakukan secara objektif, mengikuti prosedur dan kriteria yang jelas agar hasilnya tidak dipengaruhi oleh subjektivitas dari penilai.

e. **Teknik Penilaian**

Penilaian dapat dilakukan dengan berbagai teknik yang berbeda sesuai dengan tujuan dan aspek yang ingin diukur.³⁷ Secara umum, terdapat dua teknik utama dalam penilaian, yaitu teknik tes dan non-tes. Kedua teknik ini memiliki tujuan dan pendekatan yang berbeda, dan seringkali digunakan secara bersamaan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan dan kemajuan siswa.

³⁷ Dr. H. Abdul Munip, M.Ag, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab* (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, n.d.).

f. Teknik Penilaian Non-Tes

Teknik penilaian non-tes merujuk pada teknik penilaian yang tidak melibatkan tes formal, melainkan mengamati atau mengukur performa siswa dalam kegiatan sehari-hari yang lebih alami dan otentik.³⁸ Teknik ini lebih menekankan pada pengamatan langsung terhadap proses belajar siswa dan dapat mencakup pengukuran ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Beberapa jenis teknik penilaian non-tes yang digunakan adalah:

1) Penilaian Diri (Self-Assessment)

Penilaian diri adalah teknik di mana siswa diberi kesempatan untuk menilai kemajuan dan hasil kerjanya sendiri. Dengan penilaian diri, siswa dapat merefleksikan pembelajaran mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta merencanakan perbaikan yang diperlukan. Penilaian diri ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran diri siswa, mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka, serta membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan untuk melakukan evaluasi terhadap diri sendiri secara objektif. Melalui penilaian diri, siswa juga dapat lebih memahami area mana yang perlu diperbaiki dan dapat merencanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan belajar mereka secara lebih efektif.

2) Penilaian Teman Sejawat (Peer Assessment)

Penilaian teman sejawat adalah teknik yang melibatkan siswa untuk menilai pekerjaan atau kinerja teman sekelas mereka. Dalam penilaian ini, siswa diberi kesempatan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada teman-teman mereka mengenai tugas atau aktivitas yang telah dilakukan. Penilaian teman sejawat tidak hanya melibatkan penilaian hasil kerja, tetapi juga proses kolaboratif dalam memberikan masukan yang berguna.

³⁸ *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab.*

Hal ini mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap pekerjaan orang lain, mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama dalam kelompok, serta membangun rasa saling menghargai. Selain itu, teknik ini juga dapat memperkaya perspektif siswa dalam melihat dan mengevaluasi tugas yang ada, karena mereka dapat memanfaatkan umpan balik dari teman sejawat untuk perbaikan diri.

3) Penilaian Unjuk Kerja (Performance Assessment)

Penilaian unjuk kerja adalah teknik di mana siswa dinilai berdasarkan kemampuan mereka dalam melakukan tugas atau aktivitas tertentu. Penilaian ini lebih menekankan pada pengamatan langsung terhadap keterampilan siswa dalam mempraktikkan pengetahuan yang telah dipelajari. Dalam penilaian unjuk kerja, siswa dievaluasi berdasarkan seberapa baik mereka mampu mengaplikasikan konsep atau keterampilan dalam situasi yang nyata atau terstruktur.

Dengan merangkum ketiga teknik penilaian ini, kita dapat melihat bahwa Penilaian Diri mengutamakan refleksi pribadi siswa, Penilaian Teman Sejawat berfokus pada kolaborasi dan pemberian umpan balik antar teman, sementara Penilaian Unjuk Kerja mengukur keterampilan praktis siswa dalam konteks yang lebih nyata dan aplikatif. Ketiga teknik ini dapat digunakan secara bersamaan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kemajuan dan kompetensi siswa dalam proses pembelajaran.

2. Penilaian Autentik

a. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan pendekatan evaluasi yang menilai kemampuan siswa melalui tugas-tugas yang mencerminkan situasi nyata, berfokus pada penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan sehari-

hari.³⁹ Pendekatan ini berbeda dengan penilaian tradisional yang sering kali hanya mengukur aspek kognitif tanpa mempertimbangkan kemampuan praktis siswa.⁴⁰ Dalam konteks mata kuliah Al Khitobāh wa Munāzaarah, penilaian autentik menuntut mahasiswa untuk menunjukkan keterampilan berbicara dan berdebat mereka melalui tugas yang menyerupai kondisi nyata, seperti pidato atau debat langsung.

Menurut Penelitian Siska Wardhani dan Syahrial Syahrial, Penilaian autentik memberikan metode yang relevan dan komprehensif di saat keberhasilan siswa di dunia nyata bergantung pada kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan menerapkan pengetahuannya.⁴¹ Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa penilaian harus mencerminkan kompetensi yang sesungguhnya diperlukan dalam kehidupan profesional atau sosial.⁴²

b. Prinsip-prinsip Penilaian Autentik

Penilaian autentik didasarkan pada beberapa prinsip penting yang menjadi dasar penerapannya dalam pendidikan:

1) Keterlibatan Aktif Siswa

Dalam penilaian autentik, siswa berperan aktif dalam tugas yang relevan dengan kehidupan mereka, memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang lebih nyata dan praktis. Keterlibatan aktif ini mendorong siswa untuk tidak hanya terlibat dalam proses pembelajaran tetapi juga dalam proses penilaian diri mereka sendiri. Popham menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam penilaian diri sangat penting untuk pengembangan kesadaran diri yang memungkinkan

³⁹ Eka Widianti et al., "Penerapan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Di SMP Islam Terpadu Bina Insan Muara Wahau," *Jurnal Tarbiyah Kalimantan* 2, no. 1 (2025): 1-10.

⁴⁰ Koko Adya Winata et al., "Evaluasi Efektivitas Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Dalam Meningkatkan Keterampilan Praktis Peserta Didik," *Jurnal Al-Qiyam* 6, no. 1 (2025): 1, <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v6i1.706>.

⁴¹ Angkat et al., "Konsep Penilaian Autentik Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar."

⁴² Siska Wardhani, and Syahrial Syahrial, "Konsep Penilaian Autentik Dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 3 (May 20, 2024): 13-13, <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.432>.

siswa untuk mengevaluasi keterampilan mereka secara lebih mendalam.⁴³

2) Validitas

Tugas yang diberikan harus relevan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, serta memberikan kesempatan yang adil kepada setiap siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam berbagai aspek. Validitas dalam penilaian autentik tercapai ketika tugas penilaian mencerminkan kompetensi yang sesungguhnya diperlukan dalam kehidupan profesional atau sosial. Gulikers menjelaskan bahwa untuk mencapai validitas dalam penilaian autentik, tugas penilaian harus mencerminkan kompetensi yang benar-benar diperlukan dalam kehidupan profesional atau sosial.⁴⁴

3) Penilaian Berbasis Kompetensi

Penilaian dilakukan berdasarkan kemampuan praktis yang diterapkan dalam situasi nyata, dengan fokus pada keterampilan yang dapat digunakan di dunia nyata. Penilaian berbasis kompetensi ini memungkinkan penilaian terhadap kemampuan praktis yang dimiliki mahasiswa dalam konteks kegiatan berbicara dan berdebat. Brahim Tametelt dan Asma Ben Yahia menyatakan bahwa penilaian berbasis kompetensi lebih efektif karena fokus pada pengukuran keterampilan praktis yang benar-benar diperlukan di dunia profesional dan bukan hanya pada kemampuan teoretis yang terbatas.⁴⁵

g. Model Penilaian Autentik

Model penilaian autentik yang diterapkan dalam Al Khitobāh wa Munazaarah melibatkan tiga komponen utama yang memberikan gambaran

⁴³ Seval Kula Kartal, “Classroom Assessment: The Psychological and Theoretical Foundations of the Formative Assessment,” *International Journal of Assessment Tools in Education* 9, no. Special Issue (2022): 19–27, <https://doi.org/10.21449/ijate.1127958>.

⁴⁴ “Authenticity of Formative Assessment Tasks Reported in Research,” *Journal of Higher Education Theory and Practice* 23, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i2.5814>.

⁴⁵ Brahim Tametelt and Asma Ben Yahia, “THE REALITY OF THE EVALUATION OF EDUCATIONAL PERFORMANCE IN THE LIGHT OF THE COMPETENCY-BASED APPROACH,” *RIMAK International Journal of Humanities and Social Sciences* 04, no. 01 (2022): 605–16, <https://doi.org/10.47832/2717-8293.15.42>.

lebih komprehensif mengenai keterampilan berbicara dan berdebat mahasiswa. Ketiga komponen tersebut adalah Penilaian Diri (Self-Assessment), Penilaian Teman Sejawat (Peer Assessment), dan Penilaian Unjuk Kerja (Performance Assessment). Model ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang kemampuan mahasiswa dengan penekanan pada keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam situasi dunia nyata.

1) Penilaian Diri (Self-Assessment)

Penilaian diri adalah proses di mana mahasiswa merefleksikan kinerja mereka setelah berpidato atau berdebat. Penilaian ini membantu mahasiswa untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam keterampilan berbicara mereka. Refleksi diri ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami bagaimana mereka dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan berdebat mereka dalam situasi yang lebih nyata. Schön mengemukakan bahwa refleksi diri adalah bagian integral dari pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk secara kritis mengevaluasi kinerja mereka dan membuat perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka di masa depan.⁴⁶

2) Penilaian Teman Sejawat (Peer Assessment)

Penilaian teman sejawat memberikan umpan balik konstruktif kepada mahasiswa mengenai teknik berbicara dan kemampuan debat yang mereka tunjukkan. Umpam balik dari teman sejawat sangat penting karena mereka memberikan perspektif yang berbeda, yang membantu mahasiswa untuk meningkatkan kualitas argumen dan teknik berbicara mereka. Masti Tarigan and Yani Lubis menyatakan bahwa penilaian teman sejawat memungkinkan mahasiswa untuk berkolaborasi dan mengembangkan keterampilan kritis serta

⁴⁶ Mohamed M. Khalifa Tailab and Nicole Y. Marsh, "Use of Self-Assessment of Video Recording to Raise Students' Awareness of Development of Their Oral Presentation Skills," *Higher Education Studies* 10, no. 1 (2019): 16, <https://doi.org/10.5539/hes.v10n1p16>.

kemampuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada rekan mereka.⁴⁷

3) Metode Penilaian Unjuk Kerja (Performance Assessment)

Penilaian unjuk kerja mengukur keterampilan mahasiswa berdasarkan kinerja mereka dalam situasi nyata, seperti debat atau pidato langsung. Penilaian ini memungkinkan mahasiswa untuk menunjukkan kemampuan praktis mereka dalam berbicara dan berdebat di depan audiens, dengan kriteria penilaian yang jelas dan objektif. McTighe & Wiggins menekankan bahwa penilaian unjuk kerja adalah cara yang lebih akurat dalam mengukur keterampilan praktis karena menilai mahasiswa dalam konteks yang lebih realistik dan menantang, daripada hanya mengandalkan tugas berbasis pengetahuan teoretis.⁴⁸

3. Teori Konstruktivisme

a. Pengertian Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme, yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, berpendapat bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui pengalaman langsung dan interaksi mereka dengan lingkungan. Piaget berfokus pada perkembangan kognitif anak, yang menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui tahap-tahap perkembangan yang terstruktur, di mana individu aktif dalam mengkonstruksi makna dari pengalaman mereka.⁴⁹ Piaget menekankan bahwa anak-anak membangun pengetahuan melalui asimilasi dan akomodasi informasi yang mereka terima dari lingkungan mereka.⁵⁰

⁴⁷ Ronaldo Masti Tarigan and Yani Lubis, *Qualitative Findings on the Impact of Debate Techniques on English Language Speaking Competence*, 2024.

⁴⁸ Sebastianus Menggo and Tobias Gunas, "College Students' Perceptions on Performance-Based Assessment Use in Boosting Speaking Ability," *International Journal of Language Education* 6, no. 4 (2022): 423, <https://doi.org/10.26858/ijole.v6i4.22910>.

⁴⁹ Yulia Rakhma Salsabila and Muqowim fMuqowim, "Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)," *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2024): 813-27, <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3185>.

⁵⁰ Nabiila Tsuroyya Azzahra et al., "Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran," *JURNAL ILMIAH RESEARCH STUDENT* 2, no. 2 (2025): 2, <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>.

Di sisi lain, Lev Vygotsky mengembangkan pandangan yang lebih sosial dalam konstruktivisme, dengan memperkenalkan konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). Menurut Vygotsky, individu mengembangkan pengetahuan mereka tidak hanya melalui pengalaman pribadi, tetapi juga dengan bantuan sosial dari orang yang lebih berpengalaman, seperti orang dewasa atau teman sebaya. Ia berpendapat bahwa interaksi sosial dan bimbingan dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) memungkinkan siswa untuk belajar lebih efektif, serta mencapai potensi yang lebih tinggi dengan dukungan yang sesuai. Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran paling optimal terjadi ketika siswa berada dalam ZPD mereka, yakni ketika mereka dapat menyelesaikan tugas dengan bimbingan atau kerjasama dari orang lain.⁵¹

Menurut Azzahra, Ali, dan Bakar, konstruktivisme mengakui bahwa pembelajaran adalah proses yang sangat personal dan konstruktif, di mana siswa tidak hanya mengingat informasi yang diajarkan tetapi juga aktif dalam membentuk pengetahuan mereka melalui pengalaman yang relevan dan bermakna. Pembelajaran yang paling efektif terjadi ketika siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan mereka melalui interaksi sosial, refleksi diri, dan penerapan langsung dari apa yang mereka pelajari dalam situasi yang nyata⁵².

Konstruktivisme bukan hanya teori tentang bagaimana pengetahuan dibangun, tetapi juga merupakan filosofi pembelajaran yang mengarah pada pengembangan kurikulum yang menekankan pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan reflektif. Dalam konteks Al Khitobāh wa Munāzaarah, teori konstruktivisme menjadi dasar penting untuk mengembangkan instrumen penilaian yang tidak hanya mengukur pengetahuan teoretis mahasiswa, tetapi juga kemampuan praktis mereka

⁵¹ Masrura, D., Setiyawan, A., & Bangun, K. (2024). Pengkajian Pengembangan Bahasa Anak Dengan Pendekatan Teori Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(2), 313-324.

⁵² Azzahra et al., "Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran."

dalam berbicara dan berdebat melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial.⁵³

b. Konstruktivisme dalam Pembelajaran Berbicara dan Berdebat

Dalam konteks mata kuliah Al Khitobāh wa Munāzaarah, konstruktivisme sangat relevan karena menekankan pentingnya pengalaman aktif dalam membangun keterampilan berbicara dan berdebat. Keterampilan ini tidak dapat dikuasai hanya dengan mempelajari teori, tetapi juga melalui praktik yang berkelanjutan, refleksi diri, dan interaksi sosial dengan teman sejawat dan dosen. Pembelajaran berbicara dan berdebat mengharuskan mahasiswa untuk mengembangkan argumen, mengorganisasi ide secara efektif, serta merespons pendapat lawan debat dengan tepat.⁵⁴

Menurut Wilda Susanti, pembelajaran berbasis konstruktivisme dalam konteks debat mengharuskan mahasiswa untuk menjadi peserta aktif yang tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pengetahuan mereka melalui kolaborasi dan diskusi.⁵⁵ Dalam hal ini, mahasiswa diharapkan dapat secara aktif mengevaluasi dan memodifikasi argumen mereka berdasarkan umpan balik dari teman sejawat atau dosen, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang topik debat dan keterampilan berbicara mereka.

Pembelajaran berbicara yang berbasis konstruktivisme juga mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, menganalisis berbagai sudut pandang, dan menerapkan teknik debat yang mereka pelajari dalam

⁵³ Putri Wahidah Luthfiyani et al., "Pendekatan Konstruktifisme Dalam Psikologi Belajar Berbasis Nilai-Nilai Islam," *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 6, no. 1 (2025): 20–36, <https://doi.org/10.37985/hq.v6i1.469>.

⁵⁴ Alya Maisarah et al., "Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Dan Debat Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5, no. 2 (2025): 334–46, <https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1163>.

⁵⁵ Abdi Sakti Walenta et al., "Pengaruh Metode Debat Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Argumentatif Pada Mahasiswa," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (2024): 1149–54, <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1150>.

konteks nyata⁵⁶. Dengan demikian, mereka tidak hanya mengingat atau mengetahui teori-teori tentang berbicara dan berdebat, tetapi mereka menggunakannya dalam situasi nyata yang menantang dan sangat penting dalam pendidikan bahasa, khususnya dalam Al Khitobāh wa Munāzaarah, di mana mahasiswa diharapkan mampu berbicara dan berdebat dengan efektif dalam berbagai konteks.

c. Implikasi Konstruktivisme pada Penilaian

Teori konstruktivisme memberikan dasar yang kuat bagi penerapan penilaian diri dan penilaian teman sejauh dalam pembelajaran berbicara dan berdebat. Penilaian diri (Self-Assessment) adalah proses di mana mahasiswa secara aktif mengevaluasi kinerja mereka setelah terlibat dalam debat atau pidato.⁵⁷ Proses refleksi ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka serta merencanakan langkah-langkah perbaikan. Sebagai contoh, mahasiswa dapat merenungkan bagaimana mereka mengorganisir argumen, bagaimana mereka mengontrol bahasa tubuh, serta bagaimana mereka merespons lawan debat.

Menurut Schön (1983), refleksi adalah komponen integral dari pembelajaran profesional, yang memungkinkan individu untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka serta membuat perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja mereka di masa depan.⁵⁸ Dalam konteks ini, penilaian diri memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperbaiki keterampilan berbicara dan berdebat mereka berdasarkan refleksi terhadap kinerja mereka sendiri.⁵⁹

⁵⁶ Annisa Tishana et al., "Filsafat Konstruktivisme dalam Mengembangkan Calon Pendidik pada Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah Kejuruan," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 1855–67, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.826>.

⁵⁷ Nofvia De Vega et al., *METODE & MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF: Teori & Penerapan Ragam Metode & Model Pembelajaran Inovatif Era Digital* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

⁵⁸ Siti Aminah and Anita Mauliyah, "Stimulasi Kemampuan Metakognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Reflektif Berbasis Bermain," *Journal of Early Childhood Education Studies* 5, no. 1 (2025): 84–102, <https://doi.org/10.54180/joece.v5i1.477>.

⁵⁹ Suryiah Satar et al., *Metode dan Model Pembelajar Inovatif: Teori dan Praktik* (PT. Green Pustaka Indonesia, 2025).

Penilaian teman sejawat (Peer Assessment) juga memainkan peran penting dalam konteks ini. Melalui penilaian teman sejawat, mahasiswa dapat memperoleh umpan balik dari rekan-rekan mereka mengenai kinerja mereka dalam berbicara dan berdebat.⁶⁰ Umpan balik ini sangat berguna karena teman sejawat sering kali memiliki perspektif yang berbeda dan dapat memberikan saran yang lebih aplikatif berdasarkan pengalaman mereka.

Penilaian unjuk kerja (Performance Assessment) juga merupakan bagian integral dari pendekatan konstruktivisme, yang semakin menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan refleksi dalam situasi nyata. Bersama dengan penilaian diri dan penilaian teman sejawat, penilaian unjuk kerja berfokus pada pengukuran kemampuan praktis mahasiswa dalam tugas-tugas berbicara dan berdebat, seperti pidato atau debat di depan audiens atau lawan debat. McTighe & Wiggins (2005) menekankan bahwa penilaian unjuk kerja memberikan gambaran yang lebih realistik dan akurat tentang keterampilan mahasiswa dalam aplikasi praktis, memungkinkan mereka untuk menunjukkan bagaimana mereka mengaplikasikan keterampilan berbicara mereka dalam konteks dunia nyata.⁶¹

Penilaian unjuk kerja tidak hanya menilai pengetahuan teoretis, tetapi juga mengukur keterampilan praktis mahasiswa, seperti kemampuan mengorganisir argumen, berbicara dengan percaya diri, dan merespons situasi yang dinamis. Dengan menggabungkan ketiga metode penilaian penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan penilaian unjuk kerja penilaian dalam pembelajaran berbicara dan berdebat menjadi lebih komprehensif dan holistik.⁶² Pendekatan ini sangat sejalan dengan prinsip-prinsip

⁶⁰ Abdi Sumarna et al., *Kompetensi Guru PAI dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Penilaian Secara Autentik (Studi di SMA Negeri 2 Binjai)*, 2, no. 2 (2024).

⁶¹ Menggo and Gunas, “College Students’ Perceptions on Performance-Based Assessment Use in Boosting Speaking Ability.”

⁶² Mai Yuliastri Simarmata and Saptiana Sulastri, *Pengaruh Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Debat Dalam Mata Kuliah Berbicara Dialektik Pada Mahasiswa Ikip Pgri Pontianak*, 7, no. 1 (2018).

konstruktivisme yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung, refleksi diri, dan interaksi sosial.

Ketiga metode penilaian ini mendukung tujuan utama teori konstruktivisme, yaitu membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berbicara mereka melalui proses aktif yang melibatkan evaluasi diri, umpan balik dari orang lain, dan aplikasi pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata.⁶³ Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih mendalam dan berkelanjutan, di mana mahasiswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman nyata dan kolaborasi sosial.

d. Implementasi Penilaian Diri dalam Mata Kuliah *Al Khitobāh wa Munazaarah*

Dalam mata kuliah Al Khitobāh wa Munazaarah, penilaian diri dapat diterapkan dengan meminta mahasiswa untuk menilai diri mereka sendiri setelah melakukan pidato atau debat. Beberapa pertanyaan yang dapat digunakan dalam penilaian diri antara lain: " Saya memulai khutbah dengan Bismillah dan Shalawat dengan penuh keyakinan?", " Saya berbicara dengan kecepatan yang pas dan tidak terburu-buru?", dan " Saya menggunakan gerakan tubuh yang mendukung dan memperkuat pesan khutbah?".⁶⁴ Pertanyaan-pertanyaan ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk merefleksikan keterampilan berbicara mereka secara mendalam dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Proses ini mendorong mahasiswa untuk mengevaluasi aspek-aspek tertentu dari keterampilan berbicara mereka, seperti struktur argumen, kemampuan berbicara dengan percaya diri, dan pengendalian bahasa

⁶³ Mahmudah, M., Nurhadi, N., Setiyawan, A., Issiyah, I. I., & Ramadhan, A. R. (2025). Desain Lingkungan Bahasa Arab Berbasis Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Arab Mahasiswa. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 6(1), 130-148.

⁶⁴ Linda Eka Pradita and Rani Jayanti, *Berbahasa Produktif melalui Keterampilan Berbicara: Teori dan Aplikasi* (Penerbit NEM, 2021).

tubuh.⁶⁵ Dengan menguji kemampuan berbicara mereka sendiri, mahasiswa dapat lebih memahami teknik-teknik yang efektif serta tantangan yang perlu mereka atasi.

Dengan cara ini, penilaian diri menjadi alat yang sangat penting dalam membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berbicara mereka secara lebih sistematis dan terarah.⁶⁶ Ini juga memberikan mahasiswa kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran mereka dan memperkuat rasa tanggung jawab terhadap perkembangan pribadi mereka.

e. Implementasi Penilaian Teman Sejawat dalam Mata Kuliah Al Khitobāh wa Munazaarah

Dalam mata kuliah Al Khitobāh wa Munazaarah, penilaian teman sejawat dapat diterapkan dengan memberikan mahasiswa rubrik penilaian yang jelas untuk menilai keterampilan berbicara dan berdebat teman sejawat mereka. Rubrik ini akan mencakup beberapa kriteria penting yang relevan dengan keterampilan berbicara, seperti struktur argumen, penggunaan bahasa tubuh, kemampuan beradaptasi dengan audiens, dan kemampuan untuk merespons tantangan atau pertanyaan dari lawan debat.

Melalui penilaian teman sejawat, mahasiswa dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada rekan-rekan mereka mengenai teknik berbicara, penggunaan bukti yang relevan, dan cara mereka mengelola komunikasi non-verbal.⁶⁷ Umpan balik ini membantu mahasiswa untuk memperoleh wawasan baru mengenai teknik berbicara mereka dan memberikan mereka kesempatan untuk memperbaiki aspek-aspek tertentu

⁶⁵ Anggun Durrotul Malihah, "Efektivitas Konseling Self-Talk Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang," *Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, n.d.

⁶⁶ Faiz Fikri Al Fahmi et al., "Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Melalui Public Speaking di Ranah Akademik dan Profesional," *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research* 3, no. 1 (2025): 30–42, <https://doi.org/10.61683/jome.v3i1.217>.

⁶⁷ Fahmi et al., "Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Melalui Public Speaking di Ranah Akademik dan Profesional."

dari keterampilan berbicara mereka yang mungkin terlewatkan atau tidak terlihat sebelumnya.

Penilaian teman sejawat juga mendorong kolaborasi sosial yang erat di antara mahasiswa, karena mereka bekerja sama dalam memberikan umpan balik yang membangun dan berdiskusi tentang cara-cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka.⁶⁸ Selain itu, penilaian teman sejawat memperkenalkan dimensi sosial dalam pembelajaran berbicara dan berdebat, yang mendukung perkembangan keterampilan komunikasi secara lebih holistik.

f. Implementasi Penilaian Unjuk Kerja dalam Mata Kuliah Al Khitobāh wa Munazaarah

Dalam implementasinya di mata kuliah Al Khitobāh wa Munazaarah, penilaian unjuk kerja dilakukan melalui penampilan pidato atau debat yang dilakukan mahasiswa. Setiap mahasiswa akan menunjukkan keterampilan berbicara mereka dalam situasi nyata, yang kemudian akan dinilai oleh dosen atau teman sejawat menggunakan rubrik penilaian yang jelas dan objektif. Rubrik penilaian ini mencakup beberapa aspek penting dari keterampilan berbicara dan berdebat, termasuk struktur argumen, penggunaan bukti yang relevan, kemampuan berbicara yang persuasif, serta kemampuan untuk merespons pertanyaan atau tantangan dari lawan debat atau audiens.⁶⁹

Penilaian ini akan mengukur kemampuan praktis mahasiswa untuk mengorganisir dan menyampaikan argumen secara jelas dan terstruktur, serta menunjukkan ketangguhan mental dalam menghadapi situasi debat atau pidato yang dinamis.⁷⁰ Mahasiswa juga akan dinilai berdasarkan kemampuan komunikasi non-verbal seperti bahasa tubuh, intonasi suara,

⁶⁸ Dr Dwi Mariyono MOS S. Ag , M. Pd, *Strategi Pembelajaran Dari Teori Ke Praktik Pendekatan Pembelajaran* (Nas Media Pustaka, 2024).

⁶⁹ Pradita and Jayanti, *Berbahasa Produktif melalui Keterampilan Berbicara*.

⁷⁰ Ahmad Shodiq et al., "Pengembangan Instrumen Dan Rubrik Penilaian Untuk Evaluasi Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah," *Journal of Education Research* 6, no. 4 (2025): 850–60, <https://doi.org/10.37985/jer.v6i4.2299>.

dan pengendalian diri yang sangat penting dalam berbicara di depan audiens.

Penilaian unjuk kerja ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur keterampilan berbicara mahasiswa, tetapi juga untuk memberikan umpan balik langsung yang dapat membantu mereka memperbaiki keterampilan mereka dalam kesempatan berikutnya. Umpan balik konstruktif yang diterima mahasiswa melalui penilaian unjuk kerja memungkinkan mereka untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka secara berkelanjutan.⁷¹

Selain itu, penilaian unjuk kerja juga memberikan mahasiswa kesempatan untuk berlatih dalam situasi nyata, yang meningkatkan kepercayaan diri mereka dan mempersiapkan mereka untuk berbicara di depan audiens atau dalam situasi profesional lainnya di masa depan. Oleh karena itu, penilaian unjuk kerja menjadi bagian yang sangat penting dalam kurikulum Al Khitobah wa Munadzoroh, karena membantu mahasiswa tidak hanya dalam membangun keterampilan berbicara, tetapi juga dalam mengaplikasikan keterampilan tersebut di dunia nyata.

4. Model Penilaian untuk Mata Kuliah Al Khitobah Wa Munadzoroh

a. Keterampilan yang Dinilai dalam Penilaian Berbicara dan Berdebat

Penilaian dalam berbicara dan berdebat di mata kuliah Al Khitobāh wa Munaẓaarah mencakup berbagai keterampilan yang dapat dibagi menjadi dua kategori utama: keterampilan verbal dan keterampilan non-verbal.⁷² Kedua kategori keterampilan ini saling melengkapi dan memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan mahasiswa dalam berbicara dan berdebat.

Keterampilan verbal adalah keterampilan yang berhubungan langsung dengan cara mahasiswa mengorganisir dan menyampaikan

⁷¹ Rifda Haniefa, "Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Arab," *Ta'limi / Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 1, no. 1 (2022): 49–71, <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i1.11>.

⁷² Aswaruddin Aswaruddin et al., "Keterampilan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 5, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i1.1108>.

argumen. Ini mencakup kemampuan untuk membangun struktur argumentasi yang logis dan koheren, mengorganisir informasi dengan jelas, serta menggunakan bahasa persuasif untuk meyakinkan audiens atau lawan debat.⁷³ Dalam konteks debat, mahasiswa harus dapat menyampaikan argumen yang kuat dan mengaitkan bukti-bukti yang relevan untuk mendukung klaim mereka.

Di samping itu, kemampuan mahasiswa untuk merespons pertanyaan atau tantangan yang datang dari audiens atau lawan debat juga sangat penting. Mahasiswa diharapkan untuk dapat berpikir kritis dan cepat, serta memberikan jawaban yang meyakinkan dan terstruktur. Keterampilan berbicara yang baik tidak hanya mengandalkan penguasaan argumen yang telah dipersiapkan, tetapi juga kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi dan merespons pertanyaan atau kritik secara tepat dan efektif.

Keterampilan non-verbal juga memainkan peran yang sangat penting dalam berbicara dan berdebat. Ini mencakup penggunaan bahasa tubuh, intonasi suara, serta pengendalian diri selama berbicara. Bahasa tubuh seperti gerakan tangan, postur tubuh, dan ekspresi wajah dapat memperkuat pesan yang disampaikan, memberikan kesan percaya diri, serta membantu audiens untuk lebih memahami poin-poin yang disampaikan. Intonasi suara yang tepat, seperti volume, kecepatan bicara, dan perubahan nada suara, juga dapat mempengaruhi cara audiens menerima argumen yang disampaikan. Pengendalian diri, yang mencakup pengendalian emosi dan ketenangan saat berbicara, sangat penting dalam menciptakan kesan profesional dan meyakinkan.

Penilaian terhadap keterampilan berbicara dan berdebat yang mencakup kedua aspek ini, verbal dan non-verbal, memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan komunikasi mahasiswa, yang tidak hanya terbatas pada kemampuan berbicara tetapi juga mencakup

⁷³ Aswaruddin et al., "Keterampilan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Pembelajaran."

bagaimana mereka berinteraksi dengan audiens dan mengelola reaksi emosional selama berbicara.

b. Implementasi Model Penilaian dalam Kurikulum

Implementasi model penilaian autentik yang mengintegrasikan penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan unjuk kerja di dalam kurikulum Al Khitobāh wa Munaẓaarah bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbicara dan berdebat mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Model ini diharapkan dapat menyediakan penilaian yang lebih holistik dan menyeluruh, yang tidak hanya mengukur pengetahuan teoritis mahasiswa, tetapi juga kemampuan mereka untuk mengaplikasikan keterampilan berbicara dalam situasi nyata.

Penilaian teman sejawat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkolaborasi dan memberikan umpan balik konstruktif yang lebih relevan dan aplikatif, karena teman sejawat sering kali berada dalam situasi yang sama dan dapat memberikan saran yang lebih mendalam. Umpan balik ini meningkatkan keterampilan kritis dan kolaboratif mahasiswa, serta membantu mereka memperbaiki teknik berbicara.⁷⁴ Sementara itu, penilaian unjuk kerja menilai keterampilan praktis mahasiswa dalam berbicara dan berdebat melalui penampilan pidato atau debat di depan audiens. Dalam penilaian ini, mahasiswa tidak hanya dinilai berdasarkan pengetahuan teori, tetapi juga pada kemampuan mereka mengorganisir argumen, menggunakan bahasa tubuh, dan berkomunikasi dengan audiens, memberikan gambaran yang lebih realistik tentang kemampuan mereka dalam konteks dunia nyata.

Dengan menggabungkan ketiga jenis penilaian ini dalam kurikulum Al Khitobāh wa Munaẓaarah, mahasiswa dapat mendapatkan pengalaman pembelajaran yang lebih menyeluruh, di mana mereka tidak hanya belajar dari instruktur, tetapi juga dari rekan sejawat mereka dan melalui pengalaman praktis mereka sendiri. Hal ini menciptakan lingkungan

⁷⁴ Rahmi Hayati et al., *Asesmen Pembelajaran: Teori dan Praktik* (Sada Kurnia Pustaka, 2025).

pembelajaran yang lebih kolaboratif, interaktif, dan berfokus pada pengalaman nyata.

c. Penilaian autentik meliputi aspek Afektif kognitif dan psikomotorik

Penilaian autentik dirancang sebagai pendekatan evaluasi yang komprehensif dan holistik, berbeda dengan penilaian tradisional yang sering kali hanya mendominasi aspek kognitif melalui tes tertulis. Dalam konsep ini, penilaian tidak hanya mengukur penguasaan materi atau teori (kognitif), tetapi juga merekam sikap dan nilai (afektif) serta keterampilan praktis (psikomotorik) mahasiswa secara bersamaan. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata atau simulasi yang relevan dengan kehidupan profesional, sehingga penilaian menjadi lebih adil, objektif, dan bermakna untuk perbaikan kualitas pembelajaran.⁷⁵

Dalam konteks mata kuliah al-Khaṭābah wa al-Munāẓarah yang diteliti, ketiga aspek ini diintegrasikan ke dalam instrumen penilaian unjuk kerja, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat. Aspek kognitif dinilai dari struktur isi pidato, akurasi dalil, logika argumen, serta ketepatan kaidah kebahasaan dan retorika yang digunakan. Aspek psikomotorik atau keterampilan diukur melalui performa verbal dan non- verbal saat berpidato atau berdebat, seperti kelancaran berbicara, intonasi, ekspresi wajah, kontak mata, dan penggunaan bahasa tubuh. Sementara itu, aspek afektif tercermin dalam penilaian etika berdiskusi, kepercayaan diri, pengendalian diri saat debat, serta kemampuan memberikan dan menerima umpan balik yang konstruktif melalui kolaborasi dengan teman sejawat.

⁷⁵ Hijriyah, A. L., Putri, A. H., Setiyawan, A., & Badrisya, A. H. (2024). The Social Cognitive Theory by Albert Bandura and Its Implementation in Arabic Language Learning. *Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language*, 4(2), 626-639.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini memberikan penjelasan ringkas mengenai pembagian bab dan sub-bab yang terdapat dalam penelitian ini, dengan maksud untuk menyajikan gambaran yang jelas kepada pembaca mengenai struktur penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I, yang berjudul Pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, serta sistematika pembahasan, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran dan daftar singkatan.
2. Bab II, yang berjudul Metode Penelitian, meliputi jenis penelitian, model pengembangan, prosedur pengembangan, desain uji coba produk, subjek uji coba, variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data.
3. Bab III, yang berjudul Hasil Penelitian dan Pembahasan, mencakup konsep pengembangan penilaian Autentik yang terintegrasi penilaian diri, penilaian teman sejawat dan penilaian unjuk kerja. efketifitas e penilaian Autentik yang terintegrasi penilaian diri, penilaian teman sejawat dan penilaian unjuk kerja, dan analisis hasil penelitian dan pembahasan.
4. Bab IV, yang berjudul Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang diajukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Produk Instrumen Penilaian dirancang untuk membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan berbicara pada konteks al-khiṭābah wa al-munāẓarah melalui penilaian yang terstruktur, transparan, dan berbasis bukti. Produk ini dikembangkan dalam dua wujud utama Google Form (penilaian diri dan penilaian teman sejawat) serta Lembar Penilaian untuk unjuk kerja oleh dosen dengan rubrik analitik yang memetakan indikator pembuka, pengembangan isi, kebahasaan, vokal, nonverbal, manajemen waktu, dan etika berdiskusi. Lembar Penilaian dosen mereplikasi struktur rubrik untuk menjaga keselarasan antar-sumber (Penilaian diri, Penilaian Teman Sejawat – Penilaian Unjuk. Kerja). Rekap otomatis dari Google Form menghasilkan ringkasan per aspek dan tren kemajuan, yang kemudian dapat divisualisasikan (misalnya grafik radar) untuk refleksi kelas maupun per mahasiswa. Dengan tata kelola ini, instrumen tidak hanya memberi skor, melainkan membangun ekosistem asesmen yang adil, akuntabel, dan berorientasi perbaikan berkelanjutan.
2. Hasil komponen-komponen penting dalam mengukur keterampilan berbicara dan berdebat mahasiswa Prodi PBA Semester 2 mencakup integrasi tiga bentuk penilaian utama—yakni penilaian diri (self-assessment), penilaian teman sejawat (peer assessment), dan penilaian unjuk kerja (performance assessment)—yang secara sinergis menjabarkan aspek verbal seperti struktur dan logika argumentasi, ketepatan tata bahasa (nahwu-sharf), kelancaran berbicara, relevansi dalil dan data pendukung, serta kemampuan merespons pertanyaan atau sanggahan, dan aspek non-verbal meliputi penguasaan intonasi, artikulasi, tempo bicara, bahasa tubuh, kontak mata, pengendalian diri, stage presence, serta etika komunikasi dalam berdebat, dengan menggunakan rubrik analitik terstruktur berskala Likert 1-5 yang dilengkapi deskriptor performa spesifik untuk setiap level penilaian, yang tidak hanya mampu mengevaluasi pencapaian kognitif-teoretis tetapi lebih penting lagi

- mengukur kemampuan aplikatif mahasiswa dalam konteks komunikasi nyata, sekaligus menyediakan umpan balik konstruktif yang mendorong proses refleksi dan perbaikan berkelanjutan,
3. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penilaian diri dan teman sejawat memiliki kualitas yang sangat baik. Validitas butir diuji dengan korelasi butir–total menggunakan r-tabel 0,388 sebagai acuan. seluruh 20 butir pada penilaian diri dinyatakan valid karena r-hitung masing-masing melampaui r-tabel, dan hasil serupa diperoleh pada penilaian teman sejawat—20 butir valid dengan r-hitung $> 0,388$. Reliabilitas internal juga sangat tinggi. Hasil dari uji Reliabilitas Cronbach's Alpha untuk Penilaian Diri sebesar 0,974 dan untuk Penilaian Teman Sejawat sebesar 0,986, keduanya berada pada kategori “sangat reliabel” (di atas ambang minimal 0,60). Pada penilaian unjuk kerja, total capaian kelas mencapai 86 poin dengan rata-rata 86%, yang tergolong “sangat baik” berdasarkan kriteria interpretasi persentase. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa instrumen sahih, andal, dan siap digunakan sebagai alat asesmen formatif–sumatif untuk memetakan kemajuan keterampilan berbicara secara objektif dan berbasis bukti.

B. Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian autentik mampu menilai keterampilan berbicara dalam konteks al-khitābah wa al-munāzarah secara terstruktur, transparan, dan berbasis bukti; ke depan, disarankan perluasan konteks implementasi pada kelas dan program studi berbeda serta pada jenjang pendidikan lain dengan penyesuaian indikator, bobot, dan deskriptor rubrik agar selaras dengan karakteristik peserta didik. Instrumen diperkuat dengan pengecekan sederhana namun penting seperti apakah butir-butirnya benar-benar mengukur hal yang sama, konsisten antarpenilai, dan stabil (dosen dan sejawat) diberi pelatihan singkat plus kalibrasi memakai video serta panduan komentar yang mudah (kekuatan perlu diperbaiki langkah berikut) agar umpan balik makin membantu potensi bias penilaian sejawat dikurangi lewat anonimisasi dan moderasi dosen; pengelolaan data diintegrasikan dengan LMS/Google Drive untuk portofolio digital, rekap otomatis, dan grafik kemajuan; beberapa ukuran objektif dan contoh

tugas agar penerapan di mata kuliah lain tetap rapi, konsisten, dan mudah direplikasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Roudhotul, and Tanaya Az Zhara. Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. n.d.
- Aminah, Siti, and Anita Mauliyah. "Stimulasi Kemampuan Metakognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Reflektif Berbasis Bermain." *Journal of Early Childhood Education Studies* 5, no. 1 (2025): 84–102. <https://doi.org/10.54180/joece.v5i1.477>.
- Anggun Durrrotul Malihah. "Efektivitas Konseling Self-Talk Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang." Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, n.d.
- Angkat, Saskia Aulia, Siska Wardhani, and Syahrial Syahrial. "Konsep Penilaian Autentik Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 3 (2024): 13–13. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.432>.
- Arifianto, Muhammad Lukman, Moh Ainin, Moh Ahsanuddin, et al. Evaluasi Pembelajaran Dan Pengembangan Tes Interaktif Bahasa Arab. Edited by Muhammad Lukman Arifianto. Tonggak Media, 2021. <https://repository.um.ac.id/1517/>.
- Arta, Grisma Yuli. "Asesmen Dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis, Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 3 (2024): 170–90. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3925>.
- Aswaruddin, Aswaruddin, Syafitri Halwa, Muhammad Khalid Pay Hasibuan, Nur Dahyanti, and Khansa Arista Widya Maulida. "Keterampilan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 5, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i1.1108>.
- Athoillah, Sukijan, M Yunus Abu Bakar, and Nur Kholis. "Inovasi Penilaian Hasil Belajar Model POT di Era Merdeka Belajar." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024): 39. <https://doi.org/10.30659/jpai.7.1.39-51>.
- "Authenticity of Formative Assessment Tasks Reported in Research." *Journal of Higher Education Theory and Practice* 23, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i2.5814>.
- Azzahra, Nabiila Tsuroyya, Septa Nur Laila Ali, and M. Yunus Abu Bakar. "Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran." *JURNAL ILMIAH*

RESEARCH STUDENT 2, no. 2 (2025): 2.
<https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>.

Baroroh, R. Umi, and Nafisatun Nisa. "Non-Test Assessment Innovation Performance For Maharah Kalam Through Youtube In The Pandemic Era." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 5, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v5i1.14789>.

Branch, Robert Maribe. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer US, 2009. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>.

Dr. H. Abdul Munip, M.Ag. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, n.d.

Fahmi, Faiz Fikri Al, Nisa Hawariyah, Muhamad Iskandar, et al. "Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Melalui Public Speaking di Ranah Akademik dan Profesional." *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research* 3, no. 1 (2025): 30–42. <https://doi.org/10.61683/jome.v3i1.217>.

Firani Putri and Supratman Zakir. "Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka." *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2023): 172–80. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1783>.

Fitra, Najmalia. "Perbandingan Hasil Belajar Maharah Al-Kalam Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pembelajaran Bahasa Arab LIBAM." *Dually: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.35905/dualiy.v1i1.7684>.

Fityana, Isna Nur, Sarwanto Sarwanto, and Sugiyarto Sugiyarto. "Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Pada Pembelajaran IPA Berbasis Proyek Untuk Siswa SMP/MTs Kelas VII." *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika* 7, no. 2 (2019): 2. <https://doi.org/10.20961/jmpf.v7i2.31458>.

Halim, Amar. "Efektivitas Asesmen Sumatif Dalam Pengukuran Capaian Pembelajaran Peseta Didik Kelas IV MIN 19 Bireuen." *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 3, no. 6 (2024): 2072–81. <https://doi.org/10.59188/jcs.v3i6.776>.

Hamdani, Haris, Ninuk Lustyantie, and Fathiaty Murtadho. "Authentic Assessment through Analytic Teams Technique in Empowering Students' Speaking Skills." *Edulitics (Education, Literature, and Linguistics) Journal* 9, no. 1 (2024): 24–32. <https://doi.org/10.52166/edulitics.v9i1.6330>.

Haniefa, Rifda. "Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Arab." *Ta'limi | Journal of*

Arabic Education and Arabic Studies 1, no. 1 (2022): 49–71.
<https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i1.11>.

Hasna, Tsania Sausan, R. Umi Baroroh, Ananda Zalfa Firdaus, Wafa' Rizqiyah Adira, and Rofiq Ilhusna. "Innovation in Authentic Assessment of Maharah Qira'ah in the Textbook of Al-'Arabiyyah Bain Yadaik Volume II." Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab 17, no. 1 (2025): 63–77.
<https://doi.org/10.24042/albayan.v17i1.24681>.

Hayati, Rahmi, Ida Wahyu Wijayati, Feby Arief Nugroho, et al. Asesmen Pembelajaran: Teori dan Praktik. Sada Kurnia Pustaka, 2025.

Hidayatussaadah, Ita. "Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Higher Order Thinking Skills Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Al Falah Tanjungjaya." Tesis, Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis, 2021.

I, Dr Erta Mahyudin, Lc , S. S. , M. Pd, Ida Safitriani Lc, Fahrurrozi, et al. Strategi Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Arab Aktif Produktif dan Reseptif. Publica Indonesia Utama, 2025.

Irsyad, Syifa Fauziah, and M. Zaim. "Teachers' and Students' Needs for Authentic Assessment for Speaking Skills in Online Learning:" Paper presented at 67th TEFLIN International Virtual Conference & the 9th ICOELT 2021 (TEFLIN ICOELT 2021), Padang, Indonesia. 2022.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.220201.052>.

Kadir, Jean Susan, M. Zaim, and Refnaldi Refnaldi. "Developing Instruments for Evaluating Validity, Practicality, and Effectiveness of The Authentic Assessment for Speaking Skill at Junior High School." Paper presented at Proceedings of the Sixth of International Conference on English Language and Teaching (ICOELT 2018), Padang, Indonesia. Proceedings of the Sixth of International Conference on English Language and Teaching (ICOELT 2018), Atlantis Press, 2019. <https://doi.org/10.2991/icoelt-18.2019.14>.

Kula Kartal, Seval. "Classroom Assessment: The Psychological and Theoretical Foundations of the Formative Assessment." International Journal of Assessment Tools in Education 9, no. Special Issue (2022): 19–27.
<https://doi.org/10.21449/ijate.1127958>.

Laila, Laila, Alawiyah Nabila, and Eka Widhyanti. "Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran." Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam 2, no. 5 (2024): 252–62. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.536>.

Listiyana, Safwan. Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 1 Sridadi Wonosobo, Uin Raden Intan Lampung. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024.

Lumbangaol, Reni Rosianna, and Muhammad Rizki Mazali. "Improving Students' Speaking Ability through Debate Technique." English Language Teaching 7, no. 2 (2020).

Luthfiyani, Putri Wahidah, Khairunnas Rajab, and Masyhuri Masyhuri. "Pendekatan Konstruktifisme Dalam Psikologi Belajar Berbasis Nilai-Nilai Islam." Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an 6, no. 1 (2025): 20–36. <https://doi.org/10.37985/hq.v6i1.469>.

Mabruri, Siti Rauhillah, and Hani Nurlaeli Wijayanti. "Implementasi Penilaian Non-Tes Dalam Perkuliahan Di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Se-Yogyakarta." Ihtimam : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 7, no. 02 (2024): 182–98. <https://doi.org/10.36668/jih.v7i02.1185>.

Maisarah, Alya, Nur Alya Zulaiqah, Annisa Fitri, Nurfatin Hakiki, Sri Mulyani, and Supardi Ritonga. "Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Dan Debat Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa." Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 5, no. 2 (2025): 334–46. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1163>.

Ma'shumah, Khoirul Ma'shumah. "Implementasi Penilaian Autentik Berbasis Hots Untuk Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma N 1 Banguntapan." Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Menggo, Sebastianus, and Tobias Gunas. "College Students' Perceptions on Performance-Based Assessment Use in Boosting Speaking Ability." International Journal of Language Education 6, no. 4 (2022): 423. <https://doi.org/10.26858/ijole.v6i4.22910>.

MOS, Dr Dwi Mariyono, S. Ag , M. Pd. Strategi Pembelajaran Dari Teori Ke Praktik Pendekatan Pembelajaran. Nas Media Pustaka, 2024.

Muhammad Munsarif, M.Kom, Dr. Eny Winaryati, M.Pd. Penilaian Otentik (Penilaian Abad 21, Berbasis 4 Cs). Cetakan ke-1, November 2022. PENERBIT KBM INDONESIA Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), 2022.

Mukmin, Mukmin, and Nuraini Nuraini. "Integrasi Penilaian Tes Dan Non-Tes Dalam Pendidikan Agama Islam: Menuju Evaluasi Holistik Untuk Pembelajaran Berkelanjutan." Journal of Instructional and Development Researches 4, no. 5 (2024): 370–79. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i5.384>.

Mulyatiningsih, Endang. Riset Terapan Bidang Pendidikan Dan Teknik. UNY Press, 2011.

Mutiara, Eka Dewi, and R Umi Baroroh. Developing Technology-Based Authentic Assessment for Maharah Kitabah in the Ministry of Religious Affairs' Arabic Textbook. 9, no. 1 (2025).

Nurhayati, Septi, and Yurita Erviana. "Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Dalam Presentasi Akademik: Evaluasi Dari Berbagai Aspek Kualitas Penyampaian Dan Interaksi." *Consilium: Education and Counseling Journal* 4, no. 2 (2024): 185–200. <https://doi.org/10.36841/consilium.v4i2.4688>.

Okpatrioka, Okpatrioka. "Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan." *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 1 (2023): 86–100. <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.154>.

Pradita, Linda Eka, and Rani Jayanti. Berbahasa Produktif melalui Keterampilan Berbicara: Teori dan Aplikasi. Penerbit NEM, 2021.

Salsabila, Yulia Rakhma, and Muqowim Muqowim. "Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)." *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2024): 813–27. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3185>.

Satar, Suriyah, Loso Judijanto, Purwo Haryono, et al. Metode dan Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Praktik. PT. Green Pustaka Indonesia, 2025.

Setyawan, Cahya Edi, Zulaeha, Akhsan, Nada Ibrahim Alribdi, and Ahmadi M. "Implementasi Penilaian Non-Tes Mahārah Kalām: Studi Kasus Multisitus Di Perguruan Tinggi Yogyakarta." *Alsina : Journal of Arabic Studies* 7, no. 1 (2025): 1–28. Indonesia; Saudi Arabia. <https://doi.org/10.21580/alsina.7.1.26108>.

Shodiq, Ahmad, Hurril Barriroh, Nur Alimah, and Suparto Suparto. "Pengembangan Instrumen Dan Rubrik Penilaian Untuk Evaluasi Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah." *Journal of Education Research* 6, no. 4 (2025): 850–60. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i4.2299>.

Sholeh, Muh Ibnu. PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PJBL) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA. 6, no. 2 (2024).

Siagian, Corry Ester Margaret, and Shabrina Harumi Pinem. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Umpan Balik Korektif Dosen Pada Mata Kuliah Speaking." *Jurnal Darma Agung* 29, no. 2 (2021): 287. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v29i2.1087>.

Simarmata, Mai Yuliastri, and Saptiana Sulastri. Pengaruh Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Debat Dalam Mata Kuliah Berbicara Dialektik Pada Mahasiswa Ikip Pgri Pontianak. 7, no. 1 (2018).

- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Alfabeta, 2014.
- Sumarna, Abdi, Anggi Ditami Maharani, and Rindi Irma Audia. Kompetensi Guru PAI dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Penilaian Secara Autentik (Studi di SMA Negeri 2 Binjai). 2, no. 2 (2024).
- Tailab, Mohamed M. Khalifa, and Nicole Y. Marsh. "Use of Self-Assessment of Video Recording to Raise Students' Awareness of Development of Their Oral Presentation Skills." Higher Education Studies 10, no. 1 (2019): 16. <https://doi.org/10.5539/hes.v10n1p16>.
- Tametelt, Brahim, and Asma Ben Yahia. "THE REALITY OF THE EVALUATION OF EDUCATIONAL PERFORMANCE IN THE LIGHT OF THE COMPETENCY-BASED APPROACH." RIMAK International Journal of Humanities and Social Sciences 04, no. 01 (2022): 605–16. <https://doi.org/10.47832/2717-8293.15.42>.
- Tarigan, Ronaldo Masti, and Yani Lubis. Qualitative Findings on the Impact of Debate Techniques on English Language Speaking Competence. 2024.
- Upiyanı, Upiyanı, Ita Cahyawati Cahyawati, Sinta Silvia Supendi Supendi, Mahdum Bachtiar Bachtiar, and Hunainah Hunainah Hunainah. "Alat Penilaian Pembelajaran: Implementasi Alat Analisis Untuk Tujuan Belajar,." Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam 15, no. 1 (2023): 221–32. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v15i1.2609>.
- Vega, Nofvia De, Raharjo Raharjo, Susaldi Susaldi, et al. METODE & MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF : Teori & Penerapan Ragam Metode & Model Pembelajaran Inovatif Era Digital. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Walenta, Abdi Sakti, Nofirman Nofirman, Trisna Rukhmana, Elisabeth Sitepu, Rizki Ramadhani, and Joni Wilson Sitopu. "Pengaruh Metode Debat Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Argumentatif Pada Mahasiswa." Indonesian Research Journal on Education 4, no. 4 (2024): 1149–54. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1150>.
- Wardhani, Nia Kusuma, Davita Variani, and Luthfi Noor Aini. "Inovasi Dalam Pelatihan Keterampilan Komunikasi: Mengoptimalkan Pengalaman Magang Mahasiswa." Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 4, no. 4 (2024): 679–87. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i4.4736>.
- Widodo, Joko, and Muhammad Nanang Qosim. "Penilaian Kinerja Pada Pembelajaran Maherah Al-Kalam Level 1 Di Kursus Bahasa Arab Al-Arobiya Surakarta." Uktub: Journal of Arabic Studies 1, no. 2 (2021): 84–101. <https://doi.org/10.32678/uktub.v1i2.5814>.

Widyanti, Eka, Sulistia Wahyuningsih, and Abdul Halim. "Penerapan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Di SMP Islam Terpadu Bina Insan Muara Wahau." *Jurnal Tarbiyah Kalimantan* 2, no. 1 (2025): 1–10.

Winata, Koko Adya, Mudji Hartati, Muhammad Mufid Muafii, and Tatang Sudrajat. "Evaluasi Efektivitas Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Dalam Meningkatkan Keterampilan Praktis Peserta Didik." *Jurnal Al-Qiyam* 6, no. 1 (2025): 1. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v6i1.706>.

Yul, Widiya, Riko Andrian, Ahmad Musthofa, and Jihan Fitri Rozianie. "Assessing Arabic Speaking Skills: A Critical Study for Implementation of Final Examination in Indonesia." *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 5, no. 2 (2022): 151–66. <https://doi.org/10.22219/jiz.v5i2.22294>.

Yusril Muhammad Nur, Nurul Muthaharaini Maspeke R. Umi Baroroh Dwi Arian Putra Mandaka Heni Wahyuni. "Inovasi Penilaian Autentik Pada Buku Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Terbitan Kemenag 2020." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* Vol 7 No 2 Oktober 2024 (n.d.). <http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i2.3667>.

Yusuf, Muhammad. "Penilaian Otentik Aspek Keterampilan Dalam Praktik Salat Di Sdn Kuripan 3 Karangawen." Tesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021.

